

**STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN
MEANINGFULL LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
AL – HUDA SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Hani'atul Mahfudhoh
NIM : T20181137

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN
MEANINGFULL LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
AL – HUDA SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan agama islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hani'atul Mahfudhoh
NIM : T20181137

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312231993031028

**STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN
MEANINGFULL LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HUDA SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah , M.M, M.Pd
NIP. 19680601 199203 2 001

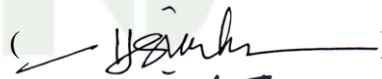

Sekertaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I.,M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, S. Ag, M. Pd. I.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

()
()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang- orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki.” (QS. An-Nisa ayat 36).*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia “Al-Qur’an Dan Terjemah”(Bandung: CV penerbit Diponegoro,2014), 84.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, rahmat dan hidayah sehingga penulis masih bisa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan, walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis telah mencapai pada titik yang akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan diwaktu yang tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Syaekhoni dan Ibu Siti Sholikhah, terimakasih telah memberi penuh kasih dan sayang dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu memberikan semangat, doa, kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran, didikan, bimbingan dan dukungan baik moral, spiritual maupun materil, sekaligus menjadi motivasi terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan.
2. Adik ku tercinta M. Huda Ali Asrori terimakasih yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendokan sekaligus menjadi motivasi untuk menjadi kakak yang lebih baik.
3. Keluarga besar Bapak Markam & Alm. Ibu Katilah serta keluarga besar Alm. Bapak Samin & Alm. Ibu Mariyatun yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa, dukungan, nasehat, masukan dan semangatnya.

4. Dosen pembimbing bapak Drs. Sarwan. M. Pd. yang telah membimbing serta memberikan masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini.
5. Kepada semua sahabat, teman teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almamater kebanggaan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu serta memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki dan kesehatan serta atas berkah, ridho, dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**”. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, serta yang menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah dan menjahui larangannya.

Skripsi ini bisa terselesaikan karena adanya kerja keras serta tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian sehingga dalam penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Rif'an Humaidi , M. Pd. I, selaku kepala jurusan pendidikan islam dan bahasa Universitas Islam Negeri Jember yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama islam selama belajar di kampus tercinta ini.
4. Dr. Mashudi , M. Pd. Selaku wakil dekan bidang akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Kordinator program studi pendidikan agama islam yang memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sarwan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Khotibul Umam, M.A. Selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan bimbingan perencanaan studi setiap semester dalam proses tempuh studi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan penuh ketulusan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bapak Susanto, M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo.
10. Bapak yasin, S. Pd. Selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Ibu Siti Shofiah, S.S selaku ketua tata usaha yang telah berkenan memberikan data Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo
12. Siswa sisiwi kelas VII yang telah berkenan membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar, saudara, sahabat, teman- teman semua dan seluruh pihak yang yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang penulis ungkapkan selain doa serta ucapan terimakasih yang sebesar besarnya, semoga Allah SWT selalu mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakana skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah bagi penulis dan pembaca.

Jember, 20 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Hani'atul Mahfudhoh, 2022: *Strategi Guru Dalam Menciptakan Meaningfull Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci: Strategi Guru, *Meaningfull Learning*, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dalam praktiknya masih didominasi dengan metode ceramah yang membuat kelas menjadi pasif karena siswa hanya mampu menerima materi yang berhenti pada hafalan, sehingga membuat materi akan diterima secara kognitif saja. Mengingat materi aqidah akhlak yang diajarkan harus bisa dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan *meaningfull learning* dengan menggunakan strategi yang dilakukan guru.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi?. 2) Bagaimana strategi penyampaian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?,3) Bagaimana strategi pengelolaan guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi, 2) untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi, 3) untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan model analisis Milles, Huberman, and Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Simpulan penelitian ini adalah : 1) strategi pengorganisasian pembelajaran dengan mengorganisasi materi pelajaran secara keseluruhan dan mengorganisasi permateri yang tertuang pada silabus dan RPP. 2) strategi penyampaian menggunakan media pembelajaran berupa guru, LKPD, papan tulis, poster asmaul husnadan al-qur'an. Interaksi peserta didik dengan media tidak semua peserta didik memperhatikan dan bisa menyerap materi. Bentuk belajar dilakukan dengan klasikal. 3) strategi pengelolaan menggunakan jadwal dari madrasah, guru hanya menyusun jadwal penilaian. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dengan penilaian individu. Pengelolaan motivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian nasehat, dan penilaian setiap tugas dan penilaian langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTASKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Strategi Guru	19

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran	22
b. Strategi penyampaian pembelajaran	24
c. Strategi pengelolaan pembelajaran	29
2. <i>Meaningfull Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	31
a. Pengertian <i>meaningfull learning</i>	33
b. Syarat <i>meaningfull learning</i>	36
c. Kelebihan <i>meaningfull learning</i>	38
d. Prinsip <i>meaningfull learning</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
2. Lokasi Penelitian.....	41
3. Subyek Penelitian	42
4. Teknik pengumpulan data	43
5. Analisis Data	45
6. Keabsahan Data	47
7. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	49
2. Letak geografi Madrasah Tnawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	51

3. Visi misi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	51
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	53
5. Keadaan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Al -Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	54
6. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al - Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	55
8. Kegiatan Sekolah dan Kurikulum	56
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	56
1. Strategi Pengorganisasian Guru Dalam Menciptakan <i>Meaningfull</i> <i>Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	56
2. Strategi Penyampain Guru Dalam Menciptakan <i>Meaningfull Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	60
3. Strategi Pengorganisasian Guru Dalam Menciptakan <i>Meaningfull</i> <i>Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	68
C. Pembahasan Temuan	75

1. Strategi Pengorganisasian Guru Dalam Menciptakan <i>Meaningfull Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	75
2. Strategi Penyampain Guru Dalam Menciptakan <i>meaningfull Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	79
3. Strategi Pengorganisasian Guru Dalam Menciptakan <i>Meaningfull Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi	83
BAB IV PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Huda Sukorejo	53
4.2 Kondisi Siswa MTs Al-Huda Sukorejo	54
4.3 Kondisi Guru MTs Al – Huda Sukorejo	54
4.4 Keadaan Sarana Dan Prasaran MTs Al-Huda Sukorejo	55
4.5 Hasil Temuan Penelitian	74



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Perangkat Pembelajaran	58
4.2 Strategi Pengorganisasian	59
4.3 Media Pembelajaran	63
4.4 Interaksi Media Dengan Peserta Didik	65
4.5 Bentuk Belajar.....	67
4.6 Jadwal Pembelajaran.....	69
4.7 Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa	71
4.8 Pengelolaan Motivasi	73

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. RPP Pertemuan Ke-1
9. RPP Pertemuan Ke-2
10. Silabus
11. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama islam menjadi pendidikan yang hampir disetiap lembaga pendidikan dijadikan salah satu mata pelajaran, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, dari usia dini sampai perguruan tinggi. Pendidikan agama islam merupakan ikhtiar dan proses penanaman pendidikan secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir.¹ kualitas manusia sebagai hamba Allah SWT yang diukur di bumi ini tidak hanya dari kualitas ilmu pengetahuan dan keahliannya namun dari sisi kualitas agama termasuk akhlak, ketinggian ilmu tanpa diiringi dengan akhlak akan menjadi sia-sia dan bisa membawa kehancuran.

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah cabang dari pendidikan agama islam. Pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan, sesama manusia, manusia bersama lingkungannya dan dengan dirinya sendiri yang diberikan dalam pembelajaran aqidah akhlak sendiri.² mata pelajaran aqidah akhlak di dalamnya terkandung ajaran tentang keimanan serta tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari, agar setiap perbuatan yang dikerjakan tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jika

¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no.2 (Spring2019):8, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>

² Zunaidi M Rasid Harahap, "Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Disekolah," *Jurnal Of Islamic Education And Social Humanitis* 1, no.1 (April 2020):48, <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.8>

dilihat mata pelajaran aqidah akhlak bukan satu – satunya penyebab penentuan pembentukan watak dan kepribadian siswa, namun secara nyata mempunyai kontribusi memberi dorongan pada peserta didik mempraktikkan nilai *tauhid* dan *akhlakul karimah* pada kehidupannya.

Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dan hadis nabi sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِنْ ذَٰلِكُمْ مِّنْ شَيْءٍ ۗ سُبْحٰنَهُۥ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Allah menciptakan kamu, kemudian memberimu rizki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkan (kembali). Adakah diantara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu ? mahasuci dan maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan” (Q.S. Ar-Rum:40).³

Dari ayat tersebut berkaitan dengan pendidikan aqidah bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya. Agar manusia patuh, tunduk hanya kepada Allah sehingga tidak menyekutukan Allah, yang ada hanya menyembah Allah, karena tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah yang menciptakan manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk mulia.

Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting karena Eksistensi seorang muslim itu sendiri adalah cerminan dari akhlaknya. Pada dasarnya akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam hal ini Rasullulah SAW adalah teladan yang baik dalam memperbaiki akhlak. Allah SWT berfirman :

³Departemen Agama Republik Indonesia “*Al-Qur’an Dan Terjemah*”(Bandung: Marwah,2009), 326.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam:4).⁴

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan islam. Siti Trinurmi menjelaskan bahwa pendidikan islam terdiri dua pokok yakni, untuk menggapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada tuhan dan sekaligus mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁵

Ringkasnya uraian diatas tujuan mata pelajaran aqidah akhlak untuk membentuk siswa bertakwa serta beriman kepada Allah SWT dan berakhlak terpuji. Dengan melihat kedua tujuan pendidikan diatas memiliki kesamaan yang ingin diwujudkan, yaitu mengenai urusan duniawi dan ukhrowi.

Salah satu masalah yang dihadapi pada pembelajaran adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang kurang dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Secara umum proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal tanpa memahami informasi yang diberikan dalam konteks terkait kehidupannya sehari-hari sehingga menjadikan peserta didik kurang mampu menerapkan dalam kehidupannya dan hanya pintar secara teoritis, sehingga dalam pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi bersifat kognitif saja, tetapi harus menyangkut aspek afektif dan psikomotorik.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia “*Al-Qur’an Dan Terjemah*”(Bandung: CV penerbit Diponegoro,2014), 564.

⁵ Trinurmi, Siti, “Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungan dengan tujuan pendidikan islam,” *jurnal bimbingan penulisan islam* 2,no.2 (desember2015):58. <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/2562-5470-1-SM.pdf>

Meaningfull learning merupakan proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terkandung pada struktur kognitif seseorang.⁶ Pentingnya pembelajaran aqidah akhlak harus bermakna karena yang dipelajari akan tertanam dalam diri siswa, tidak hanya dari sisi pengetahuan saja tetapi bisa dimaknai dalam kehidupan siswa. oleh karena itu guru perlu menyampaikan materi dengan berbagai strategi yang sesuai pada materi yang diberikan dan melibatkan siswa untuk aktif, sehingga materi yang disampaikan akan lebih bermakna.

Sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 12 ayat 1 pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁷

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi merupakan jenjang pendidikan dibawah naungan kementerian agama dan pastinya pelajaran pendidikan agama islam ada berbagai macam, salah satunya yaitu aqidah akhlak pada kelas VII yang nantinya pada kelas dan pendidikan selanjutnya peserta didik akan menemukan materi lanjutan dari materi yang telah dipelajari, tidak menutup kemungkinan akan menerima materi yang

⁶Rahmita Yuliana Ghozali, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 3 (September – Desember 2016): 187, <https://core.ac.uk/download/pdf/295416394.pdf>.

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12 Ayat (1).

mirip dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan alasan *meaningfull learning* menjadi suatu hal yang sangat penting.

Hasil wawancara dengan bapak Yasin selaku guru BK mengatakan bahwa :

“Untuk mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VII terlebih pada kelas VII B jika dilihat dari sisi kognitifnya masih kurang begitu baik dibuktikan dengan nilai nilai yang masih dikatakan kurang karena minat baca yang masih rendah salah satunya, dan pembelajaran masih cenderung dilakukan dengan metode ceramah dan didominasi oleh guru walaupun terkadang juga menggunakan metode yang lain sehingga pembelajaran bermaknanya belum begitu terlihat.”⁸

Pembelajaran yang cenderung dengan metode ceramah membuat pembelajaran menjadi kurang aktif karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, pembelajaran bukan hanya dilakukan dengan guru hanya menyampaikan dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, hal ini bisa membuat pembelajaran kurang begitu bermakna, selain itu pembelajaran siswa menjadi pasif karena hanya mampu menerima materi pelajaran dan berhenti pada hafalan, sehingga membuat pembelajaran akan diterima secara kognitif, dalam pembelajaran aqidah akhlak selain aspek kognitif aspek afektif dan psikomotorik juga tidak kalah penting dan materi yang dipelajari akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan maka *meaningfull learning* dalam mata pelajaran aqidah akhlak menjadi suatu hal yang penting.

⁸ Yasin, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Desember 2021.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini memuat seluruh fokus permasalahan yang hendak dicari jawabannya melewati proses penelitian.⁹ Dari konteks penelitian di atas disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?

1. Bagaimana strategi penyampaian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sketsa terkait arah yang dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus merujuk kepada masalah –

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press,2021), 45.

masalah yang sudah dirumuskan.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat kontribusi apa yang akan diberikan sesudah penelitian. Manfaat penelitian terdiri manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹¹ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan mengembangkan *hasanah* keilmuan terkait strategi guru

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press,2021), 45.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press,2021), 46.

dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan mengenai pentingnya suatu strategi dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Bagi instansi UIN KHAS Jember

Diharapkan dalam penelitian ini bisa menambah bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut dan menambah wawasan keustakaan yang ada pada perpustakaan UIN KHAS jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti pada judul penelitian.¹² Agar memberikan pemahaman serta menghindari terjadinya kesalahan faham dalam menginterpretasikan pada judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press,2021), 46.

istilah dalam judul penelitian ini, adapun penegasan judul tersebut diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar arah untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini tujuan pembelajaran.¹³ Salah satu komponen penting pada proses belajar mengajar adalah guru, strategi sebagai rencana yang mengawali dan mengendalikan kegiatan, jika dihubungkan dalam pembelajaran strategi pembelajaran guru bisa didefinisikan gambaran umum kegiatan guru dalam menciptakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Meaningfull Learning*

Dalam penelitian ini *meaningfull learning* atau juga disebut dengan belajar bermakna adalah suatu proses pembelajaran yang mana informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang sudah siswa miliki.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan upaya terencana dan sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk, memahami, mengenal, menghayati serta mengimani Allah SWT dan merealisasikan ke dalam

¹³ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 82.

perbuatan akhlak yang terpuji dalam kehidupan dengan berpedoman kepada qur'an dan hadis melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, serta implementasi pengalaman.¹⁴

4. Kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi kelas VII terdapat dua kelas yang terbagi dalam kelas VII A dan VII B. Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada kelas VII B. dalam kelas VII B terlihat dalam menciptakan *meaningful learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak masih kurang kondusif dan pasif dikarenakan didominasi oleh ceramah sehingga tidak ada keterlibatan siswa untuk aktif serta nilai di kelas VII B masih rendah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat deskripsi alur pembahasan skripsi diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis bukan seperti daftar isi melainkan dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁵ Pada penelitian ini sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Satu, Pendahuluan. Mencakup konteks penelitian. Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

¹⁴ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di MIN Alfitrah Lanraki," *Jurnal Islamic Resources* 16, no.1 (Spring2019):103,<http://Jurnal.Fai.Umi.Ac.Id/Index.Php/Islamicresources>

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press,2021), 93.

Bab Dua, Kajian Pustaka. Mencakup kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Bagian ini membahas terkait metode penelitian diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data dan tahap penelitian.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Berisi simpulan sub bab menghubungkan jawaban fokus penelitian di bab satu, dan saran sebagai masukan penelitian selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memuat hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian meringkasnya baik penelitian yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian hendak dilakukan.¹⁶

Beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Fatorrahman, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Shalat Berjamaah Kelas VII Di MTsN 2 Palangkaraya". Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Palangkaraya Tahun 2018.¹⁷

Fokus penelitian ini yaitu: 1) bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa pada materi shalat berjamaah kelas VII di MTsN 2 Palangkaraya ?, 2) bagaimana relevansi implementasi strategi penyampaian pembelajaran dengan silabus dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa pada materi shalat berjamaah kelas VII di MTsN 2 Palangkaraya ?.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

¹⁷Fattorman, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas VII di MTsN 2 Palangkaraya" (Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2019), i.

Skripsi ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan : strategi penyampaian pembelajaran menggunakan media meliputi : verbal guru (media audio), papan tulis, buku pelajaran, gambar dan mushola. interaksi siswa dengan guru menggunakan pola interaksi satu atau dua arah, interaksi antar sesama siswa sangat minim terjadi karena guru otoritas penuh dalam pembelajaran, dan interaksi siswa dengan media membentuk pola interaksi tiga arah yaitu guru, siswa dan media, dan bentuk belajar yang digunakan adalah klasikal dan kelompok besar. Relevansi implementasi strategi penyampaian pembelajaran dengan silabus sebagai berikut: kompetensi dasar dan indikator tidak relevan, implementasi strategi penyampaian pembelajaran secara umum relevan dengan indikator dan kompetensi dasar dalam silabus serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menganalisis ketentuan shalat berjamaah.

2. Nikmah Isti Farida, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol”. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019.¹⁸

Fokus penelitian ini yaitu : 1) bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan

¹⁸ Nikmah Isti Farida, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol” (Skripsi: IAIN Tulungagung,2019).

spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ?, 2) bagaimana strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ?, 2) bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ?.

Skripsi ini disusun menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol meliputi, mengorganisasikan isi pelajaran yang terdiri dari mengorganisasi isi pelajaran secara keseluruhan dan mengorganisasi isi pelajaran permateri, pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian sistem pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol, guru harus memperhatikan 3 hal meliputi : media dan metode yang digunakan, interaksi peserta didik dengan media, bentuk belajar mengajar. Hasil strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran diri, spontanitas positif, peduli dan empati, serta sabar.

3. Bella Herkiana Risky, “Studi Deskriptif Tentang Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Pengembangan Sub Tema Berbasis Potensi Lokal di Gugus Parkit Kecamatan Ungaran Barat”. Skripsi Universitas Negeri Semarang,2017.¹⁹

Fokus penelitian ini yaitu: 1) bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan sub tema berbasis potensi lokal di gugus parkit kecamatan ungaran barat ?, 2) faktor apa yang mendukung strategi pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan sub tema berbasis potensi lokal di gugus parkit kecamatan ungaran barat ?.

Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian studi deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat tujuh langkah elaborasi yang dilakukan dalam strategi pengorganisasian pembelajaran. Langkah tersebut adalah tahapan penyajian kerangka isi hingga tahapan pemberian rangkuman tujuan pembelajaran untuk siswa adalah memberikan informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan intelektual, pengembangan sikap dan keterampilan motorik. Pengembangan tema pembelajaran yang dilakukan sesuai prinsip pengembangan tema pembelajaran yaitu dekat dengan anak, sederhana, menarik dan insidental.

¹⁹ Bella Herkiana Risky, “Studi Deskriptif Tentang Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Pengembangan Sub Tema Berbasis Potensi Lokal Di Gugus Parkit Kecamatan Ungaran Barat” (Skripsi” Universitas Negeri Semarang,2017), viii.

4. Aisoh Maa-Deeyoh, “Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Sampan Witya Cho-I-Rong-Thailand.” Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.²⁰

Fokus penelitian ini adalah : 1) apa saja media yang digunakan dalam penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di sampan witya), 2) bagaimana interaksi siswa terhadap media dalam menyampaikan isi pembelajaran mata pelajaran fiqih ?, 3) bagaimana bentuk belajar mengajar ketika menyampikan isi pelajaran fiqih kelas VII di Sampan witya ?.

Skripsi ini disusun dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penyampaian isi mata pelajaran fiqih di sampan witya cho-i-rong Thailand menggunakan media seperti guru, papan tulis, dan buku paket. Kegiatan pembelajaran di sampan witya cho-i-rong Thailand menggunakan metode bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Bentuk belajar dengan bentuk klasikal.

5. Durroh Nasihatul Ummah, “Analisis Strategi Penyampaian Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya.” Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.²¹

²⁰ Aisoh Maa-Deeyoh, “Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Sampan Witya Cho-I-Rong-Thailand” (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018), vi.

²¹ Durroh Nasihatul Ummah, “Analisis Strategi Penyampaian Pada Masa Transisi Pandemic Covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya”(Skripsi :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), viii.

Fokus penelitian ini adalah :1) bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MIN 2 kota surabaya ? 2) Bagaimana interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemic covid-19 di MIN 2 kota Surabaya ?, 3) bagaimana bentuk belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya ?.

Skripsi ini disusun dengan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan mode Milles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media pembelajaran saat daring menggunakan media verbal guru, video pembelajaran, dan power point, saat PTM terbatas menggunakan media verbal guru, bigbook, papan tulis, buku paket dan lembar kerja. Interaksi belajar antar siswa dengan guru saat daring berjalan dua arah baik secara *synchronous* dan *asynchronous*, saat PTM terbatas berjalan dua arah. Interaksi antar sesama siswa saat daring tidak terjadi interaksi, saat PTM terbatas banyak arah, serta interaksi antar siswa dengan media berjalan bermedia baik saat daring dan PTM terbatas. Bentuk belajar mengajar yang digunakan saat daring yaitu kelompok besar. Pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar bershif dan kelompok kecil.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1.	Faturrohman, Strategi penyampaian pembelajarandalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa pada materi shalat berjamaah kelas VII di MTsN Negeri 2 Palangkaraya. 2018.	Membahas strategi penyampaian pembelajaran dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengeumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi.	Spesifik membahas strategi penyampaian pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa pada materi shalat berjamaah kelas VII.	Titik fokusnya selain pada strategi penyampaian juga fokus pada strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan dalam menciptakan <i>meaningfull leraning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII.
2	Nikmah Isti Farida, Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol. 2019.	Membahas strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian pembelajaran	Spesifik pada strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.	Titik fokus selain strategi pengorganisasia pembelajaran, dan strategi penyampaian pembelajaran juga fokus pada strategi pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan <i>meaningful learning</i> kelas VII.
3	Bella Herkiana Risky, Studi dekriptif tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan sub tema berbasis potensi lokal di gugus parkit kecamatan ungaran barat. 2017.	membahas strategi pengorganisasian pembelajaran dan pengumpulan data sama-sama memakai observasi,dokumenta si dan wawancara.	Fokus penelitian ini membahas strategi pengorganisasian sedangkan fokus penelitian sekarang selain membahas strategi pengorganisasian juga membahas strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran dalam pengembangan sub tema berbasis potensi lokal	Titik fokusnya pada strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaan, dan strategi pengelolaan pembelajaran dalam menciptakan <i>meaningfull leraning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak.

1	2	3	4	5
4	Aisoh Maa-Deeyoh, Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.	membahas strategi penyampaian, skripsi menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Pada penelitian hanya fokus membahas strategi penyampaian mata Pelajaran Fiqih Kelas VII	Titik fokus pada strategi selain strategi penyampaian juga fokus pada strategi pengorganisasian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII.
5	Durroh Nasihatul Ummah, "Analisis Strategi Penyampaian Pada Masa Transisi Pandemic Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya." Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022	Penelitian ini membahas strategi penyampaian, skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan observasi.	Penelitian ini fokus membahas strategi penyampaian Pada Masa Transisi Pandemic Covid-19	Titik fokus selain pada strategi penyampaian pembelajaran, juga pada strategi pengelolaan pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Guru

Proses pelaksanaan suatu kegiatan baik bersifat formal atau non formal harus disertai perencanaan yang memiliki strategi yang sesuai dengan tujuan. Sedangkan sangat dibutuhkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa peserta didik, sehingga dalam menyampaikan strategi yang baik harus sesuai dengan tujuan. Sebelum jauh mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan penulis jelaskan arti dari strategi. Singkatnya dapat kita katakan strategi adalah cara dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Lebih jelasnya pemahaman strategi pembelajaran, penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli yang bersangkutan dengan pengertian strategi pembelajaran.

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dan Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran sebagai setiap kegiatan dipilih bisa memberi fasilitas mengarah tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Gerlach dan Elly menjelaskan strategi pembelajaran adalah cara dipakai menyampaikan materi di lingkungan pembelajaran tertentu. strategi pembelajaran mencakup sifat, lingkup rangkaian aktivitas pembelajaran bisa menyumbang pengalaman belajar siswa.
- d. Cropper dalam Wirayawan dan Noorhadi mengatakan strategi pembelajaran adalah berbagai jenis latihan tertentu yang dipilih sesuai tujuan pembelajaran ingin diraih. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajarnya harus diimplementasikan.²²

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan cara dan usaha mencakup metode serta pemanfaatan berbagai sumber kekuatan dalam pembelajaran harus dipilih oleh pendidik dan dipakai mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan berbagai pandangan strategi di atas, maka unsur-unsur penting dalam strategi pembelajaran dapat mencakup hal-hal

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 7-8.

berikut: a) Memiliki tujuan yang jelas, b) Adanya perencanaan yang jelas, c) Adanya tindakan, d) serangkaian prosedur yang harus dikerjakan, e) melibatkan materi pembelajaran, f) Memiliki langkah-langkah yang teratur.²³

Strategi dibuat mencapai tujuan, artinya seluruh keputusan strategi menyusun mengarah untuk mencapai tujuan, sehingga susunan yang dibuat pada kegiatan pembelajaran, pemanfaatan fasilitas beserta sumber belajar semuanya diarahkan pada tercapainya tujuan, sebelum itu perlu suatu tujuan dirumuskan dengan jelas bisa diukur keberhasilan.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran, tanpa strategi pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru terlebih bagi siswa, bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar yakni memudahkan dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi siswa.

Unsur –unsur penting dalam strategi pembelajaran yaitu : memiliki tujuan yang jelas, adanya perencanaan yang jelas, menuntut adanya

²³ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Kreatif,2017), 44.

tindakan, merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan, melibatkan materi pembelajaran, dan memiliki urutan dan langkah – langkah yang teratur.²⁴

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang instruktur, guru, dosen dalam proses pembelajaran, tiga jenis yang berkaitan yaitu: a) strategi pengorganisasian, b) strategi penyampaian, c) strategi pengelolaan.²⁵

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Nyoman S. Degeng strategi pengorganisasian sebagai *structural strategy*, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.²⁶

Strategi pengorganisasian pembelajaran meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini menekankan pada penataan materi pembelajaran. pengorganisasian materi pembelajaran mencakup tiga tahapan kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan semester. Perencanaan persatuan bahan

²⁴ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2017), 44.

²⁵ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86.

²⁶ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung : Aras Media, 2013), 89-90.

agar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah- langkah pembelajaran di dalam atau diluar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian serta penutup.

Sangat penting dalam penataan urutan karena sangat dibutuhkan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya bisa dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang lebih penting pada dasarnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dilakukan, guru terlebih dahulu harus menata mengorganisasi materi pelajaran yang akan diberikan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Hamzah B. Uno menyatakan penggarapan strategi pengorganisasian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur bidang studi. Ini disebabkan oleh struktur bidang studi memiliki implikasi yang sangat penting bagi upaya pembuatan urutan dan sintesis antar isi suatu bidang studi. Struktur bidang studi mengacu pada keterkaitan diantara bagian – bagian yang mencakup dalam suatu bidang studi. Struktur bidang studi bisa berupa struktur belajar, struktur prosedural, struktur konseptual, dan struktur teori.²⁷

Strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian merupakan

²⁷ Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

salah satu dari tiga jenis strategi pembelajaran yang harus dilakukan, strategi pengeorganisasian mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi mikro dan makro.

1) Strategi Mikro

Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur, atau prinsip.²⁸

2) Strategi Makro

Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan pembelajaran melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro berurusan bagaimana memilih, menata urutan membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada menetapkan konsep-konsep atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan.²⁹

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian mengacu pada cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar dan untuk menerima serta merespon masukan dari pebelajar, oleh karenanya

²⁸ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung : Aras Media,2013), 91.

²⁹ Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara,2013), 18.

fungsinya seperti ini, maka strategi penyampaian dapat disebut metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.³⁰

Nyoman S. Degeng menyebutkan strategi ini sebagai “*delivery system* yang didefinisikan sebagai *the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”. Dengan demikian, strategi penyampaian meliputi lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan berkaitan dengan pembelajaran, atau kata lain media suatu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran, ini menjadikan media pembelajaran merupakan bidang kajian dalam strategi ini.³¹

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang pastinya memiliki peran sangat penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Strategi penyampaian mengacu pada cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa sekaligus untuk menerima dan merespon dari siswa.

Sekurang – kurangnya ada dua fungsi strategi penyampaian, yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada sibelajar, menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes).³² secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu

³⁰ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media,2013), 161- 162.

³¹ Nyoman S. Degeng, 162.

³² Hamzah B.Uno, *Prencanaan Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), 18.

Media pembelajaran, Interaksi pembelajaran dengan media dan bentuk belajar mengajar.³³

Media pembelajaran adalah komponen penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar, baik berupa orang, alat, maupun bahan. Interaksi pembelajaran dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah pembelajaran dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau sendiri”.³⁴

1) Media Pembelajaran

Secara bahasa media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara. Media pembelajaran adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik belajar, contoh buku, film, kaset. Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati media adalah segala sesuatu yang digunakan orang menyalurkan pesan.³⁵

Nyoman S. Degeng menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar, bisa berupa perangkat keras seperti

³³ Nyoman S. Degeng, *Ilmu pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 162.

³⁴ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2017), 38.

³⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 62.

komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan-batasan Martin and Brings, guru juga termasuk dalam media pembelajaran.³⁶

Sekurang-kurangnya lima cara mengklasifikasikan media pembelajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu tingkat kecermatan, tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya, tingkat motivasi yang ditimbulkan, dan tingkat biaya yang diperlukan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bisa berupa apa saja dapat dijadikan perantara dimuati pesan dan nilai yang akan disampaikan kepada peserta didik, media bisa berupa perangkat, alat dan bahan lainnya.

2) Interaksi Pembelajar Dengan Media

Bentuk interaksi antar pembelajar dengan media merupakan komponen kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian, pada komponen ini penting karena strategi penyampaian tidak lengkap memberi gambaran terkait pengaruh apa yang ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan

³⁶ Nyoman S. Degeng, *Ilmu pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 163.

³⁷ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 163.

belajar yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media merangsang kegiatan pembelajaran.³⁸

Tersedianya media merupakan suatu hal sangat penting merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru membimbing kegiatan belajar, buku teks, sebagai sumber informasi, proyektor untuk menampilkan sebuah film dan media lain, sangat dibutuhkan merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antar siswa dengan media inilah sebenarnya suatu wujud konkret dari tindak belajar. Belajar terjadi di siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan karena itu tanpa media belajar tidak akan pernah terjadi.³⁹

Interaksi media pembelajaran dengan peserta didik adalah komponen strategi penyampaian yang mengacu pada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranana media merangsang kegiatan belajar tersebut.

3) Bentuk Belajar Mengajar

Nyoman S. Degeng mengemukakan bahwa cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga strategi penyampaian. Misalnya penyampaian pembelajaran melalui ceramah yang menuntut penggunaan media guru dan bisa dilakukan dalam kelas besar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik seringkali banyak tergantung pada rangsangan guru. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar

³⁸ Nyoman S. Degeng, *Ilmu pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 170.

³⁹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 170.

menuntut penggunaan jenis media berbeda dari kelas kecil, demikian juga pembelajaran mandiri dan perseorangan.⁴⁰

Strategi penyampaian disini bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran dimana setelah guru mengorganisasikan pembelajaran, maka penyampaian harus disesuaikan kondisi peserta didik, media dan metode yang digunakan, sehingga strategi pembelajaran bisa berjalan maksimal.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel strategi berurusan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pengambilan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang dipakai dalam proses pembelajaran.⁴¹

Strategi pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antar pebelajar dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian. Klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yaitu : penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.

1) Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu pada waktu dan frekuensi penggunaan suatu strategi pembelajaran yang

⁴⁰ Nyoman S. Degeng, *Ilmu pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 170-171.

⁴¹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 173.

digunakan dalam situasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi, jumlah waktu yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama islam dua jam perminggu.⁴²

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian penting pengelolaan pembelajaran.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa mengacu pada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya.⁴³ Pembuatan catatan kemajuan belajar belajar siswa merupakan suatu hal penting bagian keperluan pengambilan keputusan terkait dengan strategi pengelolaan, hal ini berarti keputusan apapun yang diambil harus didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.⁴⁴

Keputusan memilih dan memakai komponen strategi pengorganisasian pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar peserta didik, kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi guru karena dapat digunakan untuk efektivitas dan efisien pembelajaran.

⁴² Mashudi ,”Pengelolaan Penyampian Dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran Dalam Variabel pembelajaran,” *Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan*. 110.
<http://dx.doi.org/10.35719/a>

⁴⁴Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media,2013), 176.

3) Motivasi

Pengelolaan motivasi merupakan bagian sangat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Manfaatnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi sebenarnya ada daya tarik tersendiri untuk dipelajari, tapi pembelajaran tidak berhasil menggunakannya sebagai alat motivasi, akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan tinggal fakta, konsep, prosedur atau prinsip tidak bermakna.⁴⁵

Pengelolaan motivasi Menurut Nyoman S. Degeng dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi, yaitu dengan cara menempatkan semua isi yang dipelajari dalam konteks yang bermakna. Memang harus diakui bahwa strategi motivasional tidak terbatas pada hal itu. Pengetahuan analogis, umpamanya, tidak hanya berfungsi untuk memperjelas isi yang dipelajari, tetapi juga dapat menimbulkan pengaruh motivasional.⁴⁶

2. *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqada ya'qidu 'aqdan aqidatan adalah asal kata aqidah artinya ikatan, maknanya sesuatu menjadi tempat hati dimana hati terikat kepadanya. Aqidah merupakan wajib meyakini beberapa perkara atas kebenarannya, mententramkan jiwa menjadikan keyakinan yang tiada kebimbangan dan keraguan.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwasanya aqidah

⁴⁵ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 177.

⁴⁶ Nyoman S. Degeng, *Ilmu pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 178

⁴⁷ Asep Irfan Saepul Millah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madsrah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Spring 2020):

merupakan wajib meyakini kebenaran perkara yang mana hal itu bisa diterima manusia yang tidak ada keraguan didalamnya dan mendapatkan ketentraman.

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang diidentifikasi dengan kata *al'adalah* artinya kebiasaan. Andi Banna mendefinisikan akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong pada arah tidak memerlukan pikiran dalam melakukan perbuatan. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya terencana dan sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk , memahami, mengenal, menghayati serta mengimani Allah SWT dan merealisasikan ke dalam perbuatan akhlak yang terpuji dalam kehidupan dengan berpedoman kepada qur'an dan hadis melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, serta implementasi pengalaman.⁴⁸

Mata pelajaran Aqidah akhlak mengutamakan kemampuan memahami serta mempertahankan keimanan, mempelajari tata cara bagaimana hubungan bersama manusia (*habluminanas*) serta hubungan manusia pada penciptanya (*habluminnallah*), dengan ini diharapkan keteladanan tertanam dan pembiasaan mengamalkan *akhlakul karimah*

29, <http://jurnal.staisabili.net/index.php/AtTarbiyah/article/view/34/33>

⁴⁸ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di MIN Alfitrah Lanraki," *Jurnal Islamic Resources* 16, no.1 (Spring2019):103, [Http://Jurnal.Fai.Umi.Ac.Id/Index.Php/Islamicresources](http://Jurnal.Fai.Umi.Ac.Id/Index.Php/Islamicresources)

serta adab islami pada siswa melalui memberi contoh perilaku beserta cara mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Selain itu mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena itu dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengarah kepada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.⁵⁰

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama islam yang terdiri dari ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tingkah laku, diharapkan tertanam keteladanan dan pembiasaan mengamalkan *akhlakul karimah* serta adab islami pada siswa melalui memberi contoh perilaku beserta cara mengamalkannya di kehidupan.

a. Pengertian *Meaningfull Learning*

Ahli psikologi David Ausubel terkenal dalam mencetuskan teori yang dikenal dengan belajar bermakna (*meaningfull learning*).⁵¹ Belajar bermakna merupakan proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-

⁴⁹Zunaidi M Rasyid Harahap, "Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Islamic Education And Social Humanities* 1, no.1 (April 2020):48., <https://doi.org/10.52366/Edusoshum.V1i1.8>

⁵⁰Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran aqidah Akhlak Berbasis manajemen kelas," *jurnal kajian ilmu kependidikan*, 10, no. 2(spring2017):136.<https://media.neliti.com/media/publications/235777-efektivitas-pembelajaran-aqidah-akhlak-b1a1c460d.pdf>

⁵¹Hidayatul Muamanah, "Pembelajaran Teori Belajar Bermakna Davis Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.01(Spring2020):16 4.<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1329/882>.

konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa.⁵² Struktur kognitif merupakan struktur organisasi yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah ke dalam satu konsep.⁵³

Rahmita Yuliana Ghozali menyatakan: “...,if the lesner’s intention is to memorise if verbatim,i.e., as a series of arbitrarily related word, both the learning process an the learning outocome must necessarily be rote and meaningless”. Jika berkeinginan untuk mengingat sesuatu tanpa mengaitkan dengan hal lain maka baik proses maupun hasil pembelajaran dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya.⁵⁴

Dalam *meaningfull learning* peserta didik hanya menerima yang didapat ketika dalam pembelajaran maka peserta didik akan menerima dan menghafalkanya, tetapi jika peserta didik dalam belajar menemukan konsep yang dipelajari maka tidak *hanya* menerima pelajaran saja tetapi akan memahami dan akan menerapkan pembelajaran yang telah diterima.

Meaningfull learning lebih mengarah bagaimana memperoleh pengetahuan yang dimulai dengan adanya ketertarikan dalam diri kepada materi yang akan diberikan oleh guru, adanya ketertarikan akan memiliki rasa ingin tahu dan berusaha memahami apa yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran apabila peserta didik sudah memiliki

⁵²Rahmita Yuliana Ghozali,“Pembelajaran Matematika Yang Bermakna”, *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (September-Desember 2016):187, <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/295416394.Pdf>

⁵³Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press,2013),113.

⁵⁴Rahmita Yuliana Ghozali,“Pembelajaran Matematika Yang Bermkana,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no.3(Sepetember-Desember2016): 186, <https://core.ac.uk/download/pdf/295416394.pdf>

ketertarikan pada materi maka dalam pembelajaran mereka akan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Ausubel membedakan antara belajar menemukan dengan belajar menerima, pada belajar menerima siswa hanya menerima, sehingga tinggal menghafalkannya, tetapi pada belajar menemukan, konsep ditemukan oleh siswa, jadi tidak menerima begitu saja.⁵⁵ Ausubel menegaskan inti dari pembelajaran bermakna yaitu ketika guru mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang peserta didik ketahui sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.⁵⁶

Pembelajaran kontekstual berkaitan erat dengan *meaningfull learning*, yaitu pembelajaran yang disuport kondisi atau masalah pada kehidupan nyata. Konstruktivisme adalah Landasan filosofis kontekstual, yaitu filosofi belajar yang menitik beratkan bahwa dalam belajar tidak sekedar menghafal tetapi membangun keterampilan pengetahuan melalui kehidupan berupa fakta – fakta yang sudah dialami.⁵⁷

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agar terjadi belajar bermakna salah satu cara dapat dipakai adalah mengaitkan pembelajaran dengan masalah tidak jauh dengan kehidupan siswa.

⁵⁵ Fatiya Nur Aziza, "Strategi Meaningfull Learning Dalam Proses Mengajar Pendidikan Agama Islam Ditengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Of Islamic Research* 1, no.03 (Desember 2020): 217, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.51>.

⁵⁶ Ilham Baharudin, "Ilmu Pembelajaran Berkana Berbasis Daring Ditengah Pandmei Covid-19," *Jurnal Islamic Education Management* 5, no.2 (Oktober 2020): 82. <File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/1377-4831-1-PB.Pdf>

⁵⁷ Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Yang Bermakna," *jurnal Pendidikan Matematik a* 2, no.2 (Spring Sepetember Desember 2016) : 187, <https://core.ac.uk/download/pdf/295416394.pdf>

b. Syarat *Meaningfull Learning*

Meaningfull learning memiliki beberapa prasyarat didalamnya antara lain:

1) kebermaknaan secara potensial harus ada pada materi.

Kebermaknaan Secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu :

a) Materi harus memiliki kebermaknaan logis

Materi yang memiliki kebermaknaan logis merupakan materi yang nonarbitrer dan substantif. Materi yang nonarbitrer merupakan materi yang serupa dengan apa telah diketahui. Materi yang substantif berarti materi ini dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah artinya.

b) Gagasan – gagasan relevan harus terdapat dalam struktur kognitif siswa

Dalam hal ini harus memperhatikan pengalaman, tingkat perkembangan mereka, intelegensi, dan usia. Isi pelajaran harus dipelajari secara hafalan bila anak – anak itu tidak mempunyai pengalaman yang diperlukan mereka untuk mengaitkan isi pelajaran tersebut.⁵⁸

2) Anak yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna (*meaningfull learning*).

Faktor utama dalam dalam belajar bermakna (*meaningfull learning*) adalah tujuan siswa. Banyak siswa mengikuti pelajaran

⁵⁸Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006), 99.

terlihat tidak relevan pada kebutuhan mereka saat itu, pelajaran seperti itu, dipelajari secara hafalan. Siswa terlihat dapat memberi jawab benar tanpa mengaitkan materi pada aspek lain pada struktur kognitifnya.⁵⁹

Faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna (*meaningfull learning*) menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan waktu tertentu.⁶⁰

Dengan begitu agar terjadi *meaningfull learning* guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep peserta didik yang telah dimiliki dan membantu menggabungkan konsep dengan pengetahuan yang baru yang akan diajarkan, dengan ini maka belajar akan lebih bermakna jika mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Jadi *meaningfull learning* dapat terjadi apabila materi pelajaran harus bermakna secara logis, peserta didik bertujuan memasukan materi kedalam struktur kognitifnya, dan harus ada unsur yang cocok untuk mengaitkan materi secara nonarbitrer dan substantif, jika salah satu dari keduanya tidak ada maka materi pelajaran yang dipelajari secara hafalan.

⁵⁹Ratna Wilis Dahar,99-100.

⁶⁰ Nurrahman, "Belajar Bermakna Ausubel," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no.1 (spring2013): 44,<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi/article/view/54/43>

c. Kelebihan *Meaningfull Learning*

Tiga kebaikan *meaningfull learning* yaitu :⁶¹

- 1) Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat
- 2) Informasi baru sudah dikaitkan dengan konsep yang relevan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang sudah dikuasai sebelumnya sehingga memudahkan proses pembelajaran berikutnya untuk memberi pelajaran yang mirip
- 3) Informasi yang pernah dikuasai sebelumnya masih serta pernah dilupakan masih meninggalkan bekas sehingga memudahkan proses belajar berikutnya untuk memberi pelajaran yang mirip.

d. Prinsip *Meaningfull Learning*

Dalam pembelajaran *meaningfull learning* terdapat beberapa prinsip, yaitu :

- 1) *Advance organizer* atau yang disebut dengan pengaturana awal merupakan materi dijadikan sebagai bahan baku menghubungkan antar materi lama dengan materi baru yang sudah lebih tinggi dari materi sebelumnya
- 2) *Deferensi prosgresif* , dalam *meaningfull learning* perlu adanya pengembangan materi umum disampaikan terlebih dahulu baru materi yang khusus
- 3) Belajar *subordinat*, konsep *belajar* dapat dilakukan jika pada materi yang akan dipelajari dengan bermakna (*meaningfull learning*) yang

⁶¹Nurrahmah, Belajar Bermkan Ausubel,” *Jurnal Pendiidkan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no.1 (spring2013): 45,<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi/article/view/54/43>

telah dipelajari pada materi sebelumnya sehingga siswa telah memiliki pengetahuan pelajaran sebelumnya.

- 4) Penyesuaian *integrative*, dalam hal ini konsep pembelajaran disusun sehingga akan tercipta *susunan* pengetahuan secara bertingkat.⁶²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶²Hidayatul Muamanah, "Pembelajaran Teori Belajar Bermakn Davis Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01(Spring2020):170, <https://core.ac.uk/download/pdf/295416394.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan mendapatkan pengetahuan atau memecahkan suatu masalah. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, arti dari sebuah peristiwa, proses dan interaksi sosial, kebenaran dan kepastian suatu data, kontruksi fenomena dan temuan hipotesis.⁶³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat ini. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada, dari kejadian yang dilalui dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan *meaningfull*

⁶³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,2013), 25.

learning pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2022.

Melalui penelitian deskriptif maka beberapa data yang didapat berupa tulisan, sebab pada pendekatan kualitatif peneliti menyajikan gambaran secara utuh terkait fokus penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebab peneliti ingin memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2022. Dengan demikian penelitian ini berusaha memaparkan gejala ataupun keadaan secara sistematis dan menjadi luas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana peneliti tersebut hendak dilakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (sekolah, organisasi, peristiwa dan sebagainya) dan unit analisis lainnya.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Huda desa Sukorejo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi, lembaga pendidikan yang terletak dekat beberapa pondok pesantren, hal ini sangat memudahkan untuk siswa yang ingin mendalami ilmu agama. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di desa Sukorejo yang sudah berdiri sejak lama yakni pada tahun 1979 sampai sekarang, meskipun sudah berdiri sejak lama

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94.

namun tidak terkalahkan dengan adanya lembaga pendidikan yang baru, terbukti sampai saat ini masih banyak siswa yang menuntut ilmu dilembaga pendidikan MTs Al-Huda. Dengan berdirinya yang sudah lama pastinya sudah banyak pengalaman untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut untuk selalu menjadi lembaga pendidikan yang terbaik meskipun tidak menutup kemungkinan masih adanya kendala didalamnya mengingat semakin bertambah majunya zaman dan teknologi .

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut mencakup data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan disaring, sehingga kesahihanya dapat dijamin.⁶⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* untuk menentukan siapa saja yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Teknik *purposive sampling* (sampling tujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian.⁶⁶

Teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sumber sata dengan pertimbangan tertentu, dengan contoh orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu yang diharapkan sehingga lebih memudahkan peneliti.

Adapun subyek yang dijadikan informasi dalam penelitian antara lain :

⁶⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021),95.

⁶⁶ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya,2019), 122. <https://My.Id1lib.Org/Book/18633729/38a9fe>

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII
3. Siswa siswi kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketetapan dalam memilih sebuah metode memungkinkan didapatkan data yang objektif dan sangat mendukung keberhasilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam setiap penelitian dalam kegiatan observasi ini tentunya peneliti terlibat langsung dalam penelitiannya. Hal ini untuk mengkaji dan mendalami seberapa efektifkah kondisi lapangan yang akan ditelitinya untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁷

Metode observasi ini dimaksudkan untuk melihat situasi langsung bagaimana strategi guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak yang terjadi di kelas VII.

⁶⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,2013),227.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁶⁹

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Analisa dari setiap jawaban dari responden yang peneliti terima, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada tujuan.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak yang bersangkutan, yakni kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa siswi kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.

⁶⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,2013), 231

⁶⁹Sugiyono, 234.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan di MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi yang meliputi : profil sekolah, visi misi, keadaan siswa, guru, data guru MTs Al-Huda, keadaan sarana prasarana, silabus, RPP, kegiatan sekolah dan kurikulum. Data ini penulis gunakan sebagai data pendukung, kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

E. Analisis data

Bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang akan peneliti gunakan, sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data.⁷¹

Dalam penelitian kualitatif, data didapat melalui berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka ragam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya terpenuhi. Dengan pengamatan yang

⁷⁰ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya,2019), 73. <https://my.id1lib.org/book/18633729/38a9fe>

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 48.

dilakukan secara terus menerus, maka data diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁷²

1. *Data condensation*

Kondensasi data menuju pada proses memilih, memfokuskan, meyerhanakan. Mengabstrakan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya.

2. *Data display*

Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan jenis lainnya. Dalam model teknik analisis data paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data dapat memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat maka kesimpulan dapat berubah. Apabila kesimpulan awal yang dikemukakan mendapatkan bukti-bukti kuat maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁷² Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analyzus:A Methoud Sourcebook* (USA :Sage Publication,2014).12-14

F. Keabsahan data

Bagian ini membuat usaha yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan data temuan dilapangan.⁷³ pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber.⁷⁴ Jika sumber data yang peneliti tidak menemukan informasi yang sesuai, maka peneliti akan melakukan pencarian data dengan sumber lain. Hal ini dikarenakan agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁵ Dalam hal ini, ketika sudah diperoleh data dari wawancara kepada beberapa pihak maka selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan observasi dan dokumentasi dilapangan.

⁷³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021),48.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 274.

⁷⁵ Sugiyono, 274.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian strategi guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajarana aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi :

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menentukan masalah dilokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber yang telah ditentukan
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menganalisi data dengan menggunakan cara yang telah ditetapkan oleh peneliti
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Menyusun data
 - b. Penarikan kesimpulan
 - c. Kritik dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

MTs Al-Huda Sukorejo diawali dari berdirinya PGAP (4 tahun) 1970-1978 dan PGAL (6 tahun) 1974-1976. Karena penyederhanaan pendidikan Guru Pendidikan Agama (PGA), kemudian PGA dihapus setelah mengikuti ujian PGAL (6 tahun) satu kali. Tahun berikutnya PGAP (4 tahun) oleh pemerintah dimutasi menjadi MTS AIN maka PGA 4 tahun Sukorejo dibubarkan sebagai gantinya mendirikan lagi Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendirian MTs tersebut musyawarah pada hari Kamis, 14 Desember 1978 bertempat di rumah Bpk. Sahlan Sukorejo yang diikuti antara lain:

- a. Alim ulama sedesa Sukorejo dan sekitarnya
- b. Tokoh masyarakat Islam sedesa Sukorejo dan sekitarnya
- c. Ketua LP Maarif Cabang Belambangan
- d. Calon tenaga Guru dan BP 3

Adapun secara garis besar hasil musyawarah tersebut adalah :

- a. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nama Al-Huda didesa Sukorejo yang bertempat di MI NAHDLATUL UMMAH pada tanggal 1 Januari 1979.
- b. Mengangkat bapak Rusni B.A dari desa Barurejo sebagai kepala yang sebelumnya adalah PGA 4 tahun dibantu 9 orang sebagai tenaga Guru

untuk mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada 86 siswa pertama yaitu kelas I berjumlah 30 anak, kelas II berjumlah 34 anak , kelas III berjumlah 22 anak, antara lain Sholeh Syaifudin, Mudjahid ZR, Imam, Basnuni, Moh.Syarbini, Suparman, Kartono, Moh. Khudlori, Dimiyati, dan Masturi.

c. Mengangkat Pengurus Harian MTs Al-Huda antara lain:

Penasehat : KY. Ahmad Badrudin

Pelindung : Kepala Desa Sukorejo

Ketua : Mudjahid ZR dan Slamet Genok

Sekretaris : Sudarto Yasin dan Rohmat Sukri

Bendahara : Hasim dan Sahlan

Tercatat menjabat sebagai kepala sekolah MTs Al-Huda dari semenjak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----|--|-----------------|
| a. | Bpk. Rusni B.A dari Barurejo | 1979 – 1980 |
| b. | Bpk. Sholeh Syaifudin dari Sukorejo | 1980 – 1981 |
| c. | Bpk. Dahroni Suwito dari Sukorejo | 1981 - 1983 |
| d. | Bpk. Mudjahid ZR dari Sukorejo | 1983 - 1999 |
| e. | Bpk. Askar dari Barurejo | 1999 - 2006 |
| f. | Bpk. Drs. Moh. Mahsun dari Kesilir | 2006 – 2007 |
| g. | Bpk. Dahroni Suwito, S.Ag. dari Sukorejo | 2007 – 2016 |
| h. | Bpk. Susanto, S.Pd. dari Ringintelu | 2016 - sekarang |

Pada tahun 1983 MTs Al-Huda membangun gedung sendiri sebanyak 4 kali bertempat di sebekah selatan sekolah MI NAHDLATUL

UMMAH (300M) sebanyak 4 lokal dan semakin lama perkembangan semakin pesat sampai saat ini sudah mempunyai 11 lokal yang terdiri dari sumbangan pemerintah 7 lokal dan swadaya masyarakat 4 lokal sedangkan saat ini yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 9 lokal.

MTs Al-Huda Sukorejo berdiri 1 januari 1979 diatas tanah seluas 2.635 M2, dengan status tanah wakaf (bersertifikat) masuk siang terdaftar di Yayasan LP Maarif Cabang Banyuwangi dengan Nomor Status Sekolah (NSS) 212351002003 dan pada tahun 2002 yang semula status sekolah **TERDAFTAR** setelah mengikuti Akreditasi mendapat Status **TERAKREDITASI B** dari Departemen Agama RI dengan SK. Nomor B / Kw.134/MTs/1355.2006.⁷⁶

2. Letak Geografis MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

MTs Al-Huda Sukorejo secara geografis terletak di jalan pesanggaran Dusun Sukorejo Desa Sukorejo, suatu desa yang terletak di jalan utama menuju kecamatan pesanggaran dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar sebagai petani dan pembuat gula kelapa. Desa sukorejo letaknya 5 Km dari Kota Kecamatan Bangorejo dan 45 Km dari Kabupaten Banyuwangi.⁷⁷

3. Visi Dan Misi MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

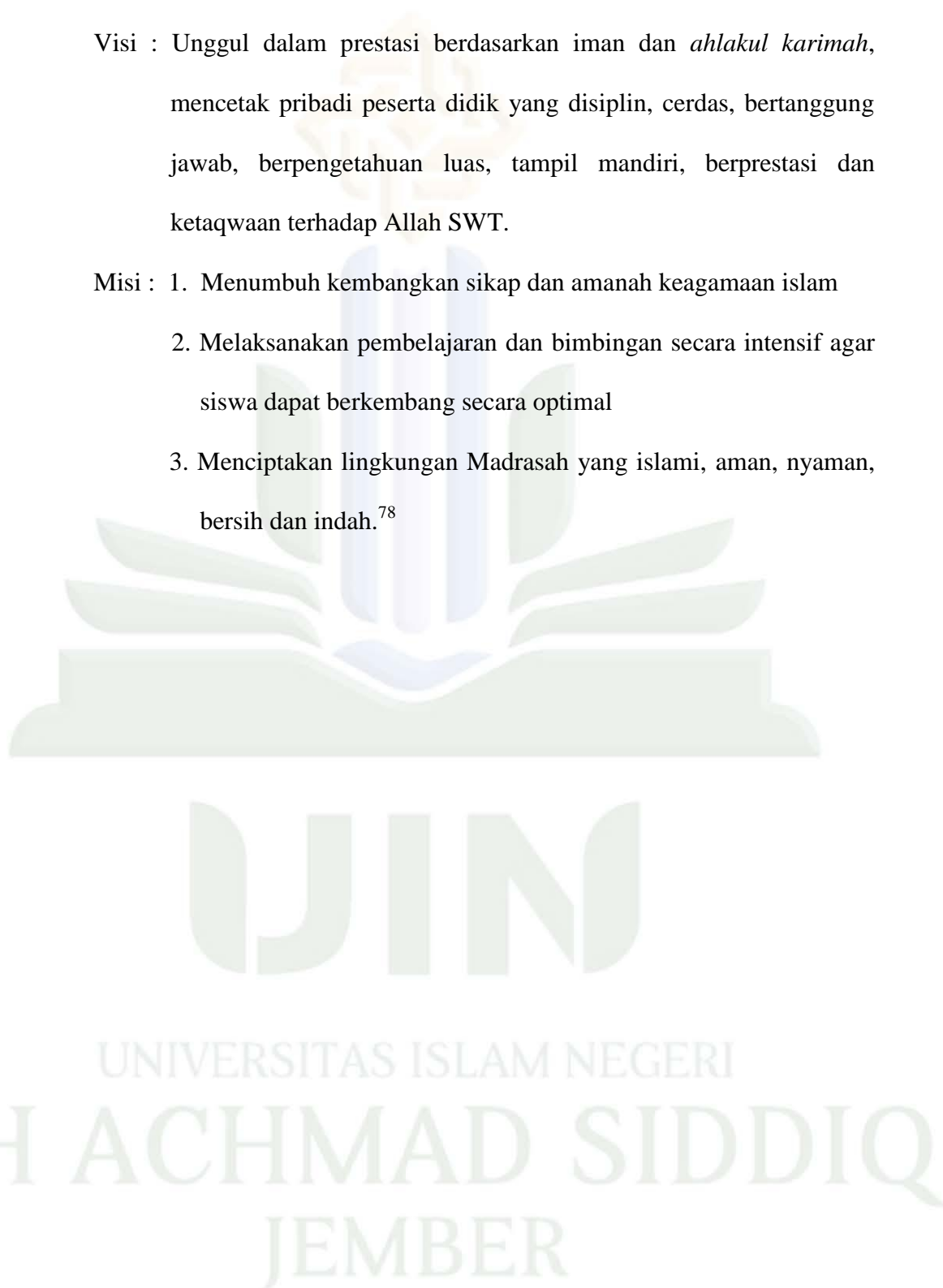
Dalam MTs Al-Huda memiliki visi dan misi yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang, berikut visi dan misi dari MTs Al-Huda :

⁷⁶ MTs Al-Huda Sukorejo, "Sejarah MTs Al-Huda Sukorejo," 2 Maret 2022.

⁷⁷ MTs Al-Huda Sukorejo, "Letak Geografis MTs Al-Huda Sukorejo," 2 Maret 2022.

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan *ahlakul karimah*, mencetak pribadi peserta didik yang disiplin, cerdas, bertanggung jawab, berpengetahuan luas, tampil mandiri, berprestasi dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

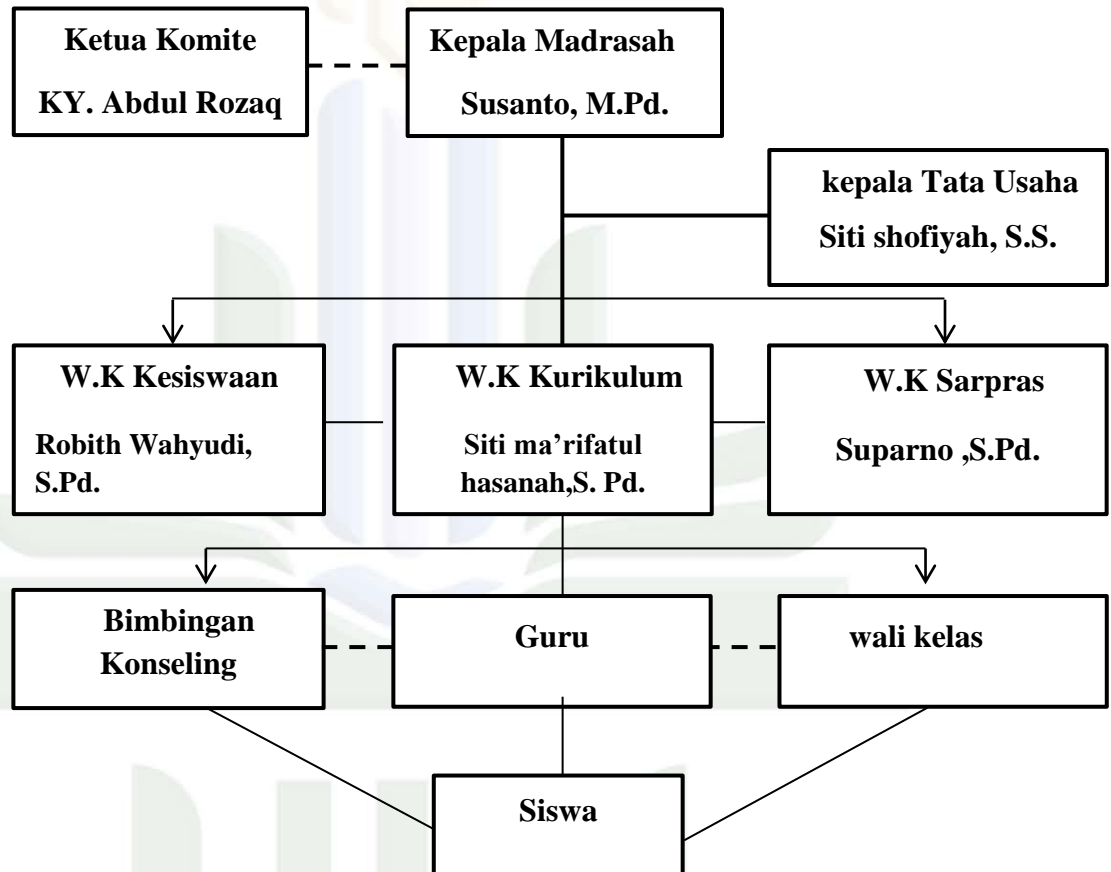
Misi : 1. Menumbuh kembangkan sikap dan amanah keagamaan islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif agar siswa dapat berkembang secara optimal
3. Menciptakan lingkungan Madrasah yang islami, aman, nyaman, bersih dan indah.⁷⁸



⁷⁸ MTs Al-Huda Sukorejo, "Visi Dan Misi Mts Al-Huda Sukorejo, 2 Maret 2022.

4. Struktur Organisasi MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Al-Huda Sukorejo.⁷⁹



Keterangan

----- Garis Penghubung

———— Garis Komando

Sumber : Dokumentasi 2022

Tabel diatas menunjukkan Struktur Organisasi Madrasah
Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

⁷⁹ MTs Al-Huda Sukorejo, “ Struktur Organisasi Mts Al-Huda Sukorejo, 2 Maret 2022

5. Keadaan siswa MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Al-Huda Sukorejo.⁸⁰

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
7	48	21	69
8	46	20	66
9	41	30	71
Jumlah	135	71	206

Sumber : Dokumentasi 2022

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi siswa siswi MTs Al-Huda Sukorejo tahun ajaran 2021/2022

6. Keadaan Guru MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Tabel 4.3
Keadaan Guru MTs Al-Huda Sukorejo.⁸¹

No	Nama	NUPTIK	Lulus	Jabatan
1	Susanto, S.Pd	0149741644200073	S1	Kepala sekolah
2	Drs. Moh Mahsun	6251742643200013	S1	Guru
3	Suyanti, S.Pd	5150742644200053	S1	Guru
4	Robith wahyudi,S.Pd	4239761662200013	S1	Guru
5	Muhammad yasin,S.Pd.I	8152761662200043	S1	Guru
6	Siti shofiyah, S.S	558768669210023	S1	Guru/Staf Tu
7	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd	3543763664300052	S1	Guru
8	Sri winarsih, S.Pd	2846748650210102	S1	Guru
9	Siti Hasanah, S.H.I	20525962182001	S1	Guru
10	Sri wahyuni, S.Pd	8037752654300053	S1	Guru
11	Novikhatus Sholihah, S.Pd	-	S1	Guru
12	Dona irawan, S.Pd	-	S1	Guru
13	Sri wahyuni, S.Pd	-	S1	Guru
14	Sumardi, S.Pd	-	S1	Bendahara
15	Fauzi Afifi Salam, S.Pd	-	S1	Guru

⁸⁰ MTs Al-Huda Sukorejo, Keadaan Siswa Siswi MTs Al-Huda Sukorejo,2 Maret 2022.

⁸¹ MTs Al-Huda Sukorejo, Keadaan Guru MTs Al-Huda Sukorejo,2 Maret 2022.

Kualifikasi	PNS	GT	GTT	Jumlah
SMA	-	-	-	-
D1	-	-	-	-
S1	-	15	-	15
S2	-	-	-	-
Jumlah	-	15	-	15

Sumber : Dokumentasi 2022

Tabel diatas menunjukkan keadaan dan kualifikasi guru, staf dan karyawan MTs Al-Huda Sukorejo tahun ajaran 2021/2022.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo

Banyuwangi.

Tabel 4.4

Keadaan Saran Dan Prasarana MTs Al-Huda Sukorejo.⁸²

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Gedung / Bangunan		
	a. Ruang Guru	1	Rusak Berat
	b. Ruang kelas	1	Rusak Berat
	c. Laboratorium Bahasa	1	Rusak Ringan
	d. Perpustakaan	1	Rusak Ringan
	e. Ruang Osis, Ruang BK	1	Rusak Ringan
2	Mebeler		
	a. Meja Guru	16	Baik
	b. Kursi Guru	16	Baik
	c. Meja Murid	100	Baik
	d. Kursi Murid	190	Baik
	e. Almari	12	Baik
	f. Rak Perpustakaan	13	Rusak Ringan
3	Buku – buku		
	a. Buku Paket	60	Baik
	b. Buku Penunjang	45	Baik
	c. Buku Bacaan	70	Baik
4	Barang investasi		
	a. Mesin ketik/Laptop	1	Baik
	b. Calculator	2	Baik
	c. Power Amper	1	Baik
	d. Tape recorder	1	Rusak
	e. Komputer	1	Baik

⁸² MTs Al-Huda Sukorejo, Keadaan Saran Dan Prasaran MTs Al-Huda Sukorejo, 2 Maret 2022

Sumber : Dokumentasi 2022

Tabel diatas menunjukan saran prasaran MTs Al-Huda Sukorejo tahun ajaran 2021/2022

8. Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

MTs Al-Huda Sukorejo menggunakan Kurikulum 2013 yang berlaku sesuai dengan peraturan pemerintah dan ditunjang kegiatan dan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Seni Tari
- d. Seni Hadrah
- e. Seni Bacaan Al-qur'an
- f. Sholat Dhuha
- g. Istighosah.⁸³

B. Penyajian Data

1. Strategi Pengorganisasian Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Strategi pengorganisasian adalah cara mengatur urutan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Menyusun penyajian isi bidang kajian, mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang ada pada isi bidang kajian. Pengorganisasian guru dalam pemilihan dan

⁸³ MTs Al-Huda Sukorejo, Kegiatan/Kurikulum Mts Al-Huda Sukorejo, 2 Maret 2022.

pengorganisasian pelajaran merupakan suatu hal sangat penting, termasuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu dilakukan oleh guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk RPP.

Strategi pengorganisasian sangat penting diperhatikan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal tersebut merupakan sebuah modal awal seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran pada tahap berikutnya dalam proses belajar. Gambaran awal yang harus ditata dengan rapi dan terorganisasi secara baik yang dilakukan guru adalah strategi pengorganisasian, terlebih guru agama salah satunya guru aqidah akhlak yang memiliki tanggung jawab besar karena materi yang diberikan tidak hanya bertujuan paham akan teori saja, sehingga peserta didik bisa memakai dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Susanto selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sebelum melangkah ke tahap-tahap yang lain, pengorganisasian materi ini adalah langkah awalnya nduk, dengan mengatur isi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di dalam kelas, penataan yang harus terstruktur dengan baik. Sebagai guru agama termasuk guru aqidah akhlak memiliki tanggung jawab lebih besar karena materi yang diberikan dikelas adalah materi agama yang nantinya akan menjadi bekal mereka. Jadi disini guru juga harus bisa mengorganisasi pelajaran dengan baik, sehingga materi yang diberikan kepada siswa siswinya bisa tersampaikan dengan baik juga. Dan semua guru disini awal tahun membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP.”⁸⁴

⁸⁴ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis , Banyuwangi, 2 Maret 2022.

Selaras dengan apa yang dikatakan bapak Susanto ketika peneliti bertanya kepada guru aqidah akhlak yaitu bapak Marsidi tentang strategi pengorganisasian untuk menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VII, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dalam strategi pengorganisasian pertama dengan mengorganisasi materi pelajaran terlebih dahulu, diurutkan dengan terorganisir agar memudahkan peserta didik sebagai penerima materi dan guru sebagai penyampai materi, sehingga dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menerima dan menyampaikan materi. Pengorganisasian ini berada pada perangkat pembelajaran baik pengorganisasian secara keseluruhan yang ada pada silabus dan permateri yang ada pada RPP. Selain materi atau isi pelajaran tujuan, metode, media sumber belajar dituangkan dalam RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dan memang RPP ini merupakan suatu hal yang utama bagi saya dalam pembelajaran.”⁸⁵

Sesuai dengan hasil observasi dan menunjukkan bahwa, dalam mata pelajaran aqidah akhlak guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang telah terorganisasi. Hal ini dikuatkan dengan adanya perangkat pembelajaran yang berada pada meja kerja.⁸⁶



Gambar 4.1
Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas VII.⁸⁷

⁸⁵ Marsidi, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 7 Maret 2022.

⁸⁶ Observasi Di MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi, 8 Maret 2022.

⁸⁷ MTs Al-Huda Sukorejo, Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo, 7 Maret 2022.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Marsidi sebagai berikut :

“Untuk mengurutkan materi pelajaran saya lakukan dengan pengecekan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, susunan materi yang ada di LKPD takutnya ada susunan materi tidak saling berkaitan dan dalil ataupun hadisnya yang dicantumkan tidak sesuai dengan materi yang dibahas karena nantinya akan berpengaruh besar kepada pemahaman peserta didik .Setelah pengorganisasian materi pelajaran tinggal mengaplikasikan materi yang sudah terorganisasi di dalam kelas dengan menyampaikan dari umum ke khusus, dan jika ada yang perlu dibenahi, dikurangi atau ditambah kita lakukan bersama-sama agar semua bisa memiliki pemahaman yang sama.”⁸⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi bahwasanya setelah masuk kelas guru memulai dengan serangkaian pembiasaan dan pendahuluan. proses pembelajaran guru memiliki sistem yang terorganisir, terlihat dari semua sudah disiapkan mulai dari perangkat pembelajaran sampai alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, dan guru mengajak seluruh peserta didik untuk mengecek kembali materi yang ada pada LKPD (lembar kerja peserta didik) masing-masing sebelum memulai membahas materi pelajaran untuk memastikan materi yang dipelajari saling berkaitan.⁸⁹



Gambar 4.2
Strategi Pengorganisasian.⁹⁰

⁸⁸ Marsidi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Maret 2022.

⁸⁹ Observasi, MTs Al-Huda, Banyuwangi, 8 Maret 2022.

⁹⁰ MTs Al-Huda Sukorejo, Kondisi Strategi Pengorganisasian Saat Pembelajaran Berlangsung ,8 Maret 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait strategi pengorganisasian bahwasanya pengorganisasian isi pelajaran dilakukan guru sebelum mengajar, dan pengorganisasian isi pelajaran meliputi mengorganisasikan keseluruhan materi dan mengorganisasikan isi permateri yang ditungkan dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, selanjutnya pengecekan materi pada LKPD secara bersama diawal pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang sama dan tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran, dengan pengorganisasian yang baik maka akan memudahkan pembelajaran peserta didik, dan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik tidak secara teori saja, sehingga materi yang disampaikan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Penyampaian Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Strategi penyampain merupakan sebuah metode untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam berisikan nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang akan ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Sehingga adanya suatu usaha untuk melakukan semua rencana yang sudah ditetapkan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Lembaga MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

dalam strategi penyampaian pembelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* diuraikan dalam tiga poin yaitu sebagai berikut :

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi penyampaian sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru, oleh karena itu guru harus memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat menciptakan *meaningfull learning* dan materi yang diterima lebih lama diingat. Wawancara dengan bapak Susanto selaku kepala Madrasah mengenai media pembelajaran beliau mengatakan sebagai berikut:

“Terkait media itu penting ya karena media ini sebagai perantaranya untuk menyampaikan materi, jadi harus diusahakan media yang dipilih itu tepat untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Dan untuk di MTs ini bisa samean lihat sendiri, untuk sarana dan parasaran pembelajaran kan kedaanya belum begitu lengkap seperti sekolah-sekolah lainnya, jadi seperti LCD, Proyektor yang ada dalam kelas disini belum ada. Meskipun keadaanya seperti itu guru harus tetap kreatif dalam aktifitas pembelajaran.”⁹¹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marsidi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :

“Penyampaian materi dikelas memang sangat perlu dan sangat penting dengan menggunakan media, tetapi kembali lagi melihat

⁹¹ Susanto, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi 2 Maret 2022.

fasilitas yang kurang begitu lengkap di sekolah ini jadi untuk media saya menggunakan apa yang sudah ada di sekolah ini, tetapi juga harus diperhatikan juga materinya cocok atau tidak dengan media yang akan saya gunakan. Jadi terkait media lebih banyak melalui saya sendiri dengan cara menjelaskan langsung secara lisan kepada mereka, jika ada tambahan dari saya atau kata-kata penting tinggal saya catatkan dipapan tulis saja agar mereka melihat dan tahu. Apabila materi yang dipelajari tentang asmaul husna saya gunakan dan manfaatkan poster asmaul husna yang ada dikelas, karena saat praktek menulis ayat-ayat al-quran saya menyuruh langsung melihat dari al-quran jadi mereka saya suruh membawa al-quran, dan juga buku ini LKPD aqidah akhlak ini”.⁹²

Selanjutnya Diah vitaloka selaku peserta didik kelas VII juga mengatakan sebagai berikut :

“Dalam pelajaran aqidah akhlak sering pak Marsidi yang banyak menjelaskan, kadang sambil ditulis di papan tulis biasanya kalau ada tambahan atau kalau enggak itu mbak nulis kata-kata yang penting, tapi terkadang juga enggak terus buku LKPD ini wajib harus bawa.”

Temuan ini dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap media pembelajaran bahwasanya media yang digunakan yaitu melalui guru mata pelajaran aqidah akhlak langsung yaitu guru menyampaikan secara lisan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dibahas pada saat itu dengan semua siswa wajib membawa LKPD aqidah akhlak, adapun jika ada tambahan atau hal penting yang perlu dicatat guru menggunakan Papan tulis sebagai medianya, dalam mata pelajaran aqidah akhlak bapak marsidi melakukan praktik menulis ayat suci al-quran atau hadis yang ada pada LKPD maka dari itu setiap peserta didik diwajibkan membawa al-qur’an

⁹² Marsidi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Amret 2022.

yang digunakan untuk mengecek langsung ayat-ayat al-quran yang akan ditulis, poster asmaul husna yang ada pada kelas digunakan untuk membantu pembelajaran materi yang membahas asmaul husna.⁹³



Gambar 4.3
Media Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII.⁹⁴

Dari paparan data diatas bahwa dalam penggunaan media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, seorang guru juga harus kreatif dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media yang dapat merangsang peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan banyak hal antara lain: kesesuaian dengan materi, kondisi peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. Penggunaan media pembelajaran dalam menciptakan *meaningfull learning* di kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi yaitu dengan guru sebagai media langsung, papan tulis, LKPD, al-qur'an dan poster asmaul husna.

⁹³ Observasi Di MTs Al-Huda, Banyuwangi 8 Maret 2022.

⁹⁴ MTs Al-Huda Sukorejo, Media Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, 8 maret 2022.

b. Interaksi Media Dengan Peserta Didik

Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran bisa dilihat dengan adanya tanda bahwa peserta didik merespon pembelajaran setelah mendapatkan materi dari guru yang disampaikan melalui metode tertentu, respon tersebut bisa berupa dengan menyimak, mendengarkan, bertanya, mengerjakan tugas, menulis, dan lain sebagainya

Berdasarkan wawancara dengan bapak Marsidi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa interaksi media yang digunakan, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ketika saya menjelaskan materi dikelas ini masih banyak beberapa siswa yang kurang memperhatikan, jadi ketika saya menjelaskan dikelas tidak semua siswa itu memperhatikan apa yang saya jelaskan, jadi interaksi mereka dengan guru yang menyampaikan materi masih kurang begitu baik , tetapi daya fikir dan cara mereka menyerap materi pelajaran yang diberikan juga pastinya berbeda antara murid yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sangat penting memperhatikan timbal balik anak-anak kepada materi yang kita sampaikan. Karena saya disini juga sebagai media pembelajaran maka dari itu harus diperhatikan bagaimana cara kita menyampaikan materi kepada mereka sehingga materi bisa diterima dengan baik dan lebih mengena tidak sekedar masuk kuping kanan keluar kuping kiri tapi faham betul tentang materi yang saya sampaikan karena niat belajar juga harus ada pada diri mereka masing-masing.”⁹⁵

Diah Vitaloka selaku peserta didik kelas VII juga mengatakan sebagai berikut :

“Kalok waktu pelajaran aqidah akhlak ini sebenarnya enak mbak, tapi kadang ada yang rame, ngobrol sama temene, ada yang tidur ada yang suka jalan-jalan ke bangku temenya, jadi bingung kalau nyimak waktu materi dijelaskan.”⁹⁶

⁹⁵ Marsidi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Maret 2022

⁹⁶ Diah Vitaloka, Diwawancarai Oleh Penulis , Banyuwangi 8 Maret 2022.

Hal senada juga dikatakan oleh M. Kevin Andriansyah selaku siswa kelas VII menyatakan bahwa :

“Kalau pelajaran aqidah akhlak iku gimana ya mbak, ya seneng-seneng ae, pak guru kalau menjelaskan iku sebenere enak mbak cuman aku iku waktu diberikan contoh materi pelajaran aku sering gak nangkap maksudnya.”⁹⁷



Gambar 4. 4
Interaksi media dengan peserta didik.⁹⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung kelas cenderung kurang kondusif masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, berbicara sendiri dan pembelajaran yang cenderung pasif karena pembelajaran yang cenderung didominasi oleh ceramah.⁹⁹

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas menunjukkan bahwa guru juga harus memperhatikan interaksi atau timbal balik dari peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, seperti halnya jika media pembelajaran yang digunakan dari guru langsung dengan guru menyampaikan langsung secara lisan peserta didik juga harus ada interaksi dengan mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menarik perhatian peserta didik diawal

⁹⁷M. Kevin Andriansyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2022.

⁹⁸ MTs Al-Huda Sukorejo, Interaksi media dengan peserta didik, 8 Maret 2022.

⁹⁹ Observasi Di MTs Al-Huda, Banyuwangi 8 Maret 2022.

pembelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif maka akan lebih menarik peserta didik untuk memperhatikan materi yang diberikan dan suasana pembelajaran lebih kondusif. Dengan adanya respon yang baik dari peserta didik bisa dilihat jika mereka bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Bentuk Belajar

Bentuk belajar merupakan cara guru mengatur bentuk pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Marsidi beliau menyatakan sebagai berikut :

“Untuk bentuk pembelajaran aqidah akhlak yang saya terapkan bentuk biasa, tidak ada pembentukan tempat duduk khusus waktu pelajaran aqidah akhlak misalnya dibentuk leter U atau dibentuk melingkar. Dengan menggunakan bentuk klasikal seperti pada umumnya bisa memudahkan saya untuk menyampaikan materi dengan jumlah siswa yang kurang lebih 33, karena sampai saat ini dalam pembelajaran saya belum pernah membuat kelompok belajar entah itu saat pembelajaran didalam kelas atau kelompok untuk tugas. Kalau dibentuk kelompok biasanya tidak semua mau bekerja”¹⁰⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Diah Vitaloka peserta didik kelas VII

menyatakan bahwa :

“Dalam pelajaran aqidah akhlak pak marsidi tidak pernah ngasih tugas kelompok dan presentasi jadi tidak ada pembentukan kelompok belajar”¹⁰¹

¹⁰⁰ Marsidi, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 7 Maret 2022.

¹⁰¹ Diah Vitaloka, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 8 Maret 2022.



Gambar 4.5
Bentuk belajar.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bentuk belajar mengajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran menggunakan bentuk klasikal atau seperti bentuk pembelajaran yang diselenggarakan pada umumnya, dengan menggunakan bentuk pengajaran klasikal seorang guru dapat menyampikan materi dengan jumlah peserta didik yang banyak.¹⁰³

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya dalam bentuk belajar guru tidak memiliki bentuk belajar khusus, dalam pelajaran aqidah akhlak tidak ada pembentukan kelompok belajar ataupun pola tempat duduk kusus waktu pembelajaran. Adapun bentuk belajar menggunakan bentuk pembelajaran klasikal pada umumnya untuk memudahkan guru dalam menyampikan materi dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

¹⁰² MTs Al-Huda Sukorejo, Bentuk belajar, 8 Maret 2022.

¹⁰³ Observasi Di MTs Al-Huda, Banyuwangi 8 Maret 2022.

3. Strategi Pengelolaan Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning*

Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

a. Penjadwalan

Dalam menyusun strategi pengelolaan dalam menciptakan *meaningfull learning* khususnya kelas VII di MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi bapak Marsidi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau menyatakan sebagai berikut:

“Penjadwalan strategi pembelajaran mengikuti dari sekolah Untuk mata pelajaran aqidah akhlak ini ada satu kali pertemuan perminggunya dan satu kali pertemuan dengan dengan alokasi waktu setiap jamnya 25 menit jadi kalau dua jam pelajaran hanya 50 menit semenjak adanya covid-19 ini. Kalau untuk jadwal saya hanya menyusun untuk jadwal penilaian pembelajaran. Terkait penilaian biasanya melalui soal-soal dari LKPD atau dari saya sendiri kalau ulangan harian belum ya karena setiap kali saya kasih tugas ke mereka seperti apapun itu selalu saya nilai dan saya rasa ini sudah cukup karena kan masih ada mit semester dan ujian tengah semester dari sekolah.”¹⁰⁴

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Susanto selaku kepala sekolah MTs Al-Huda beliau menyatakan sebagai berikut :

“Jadwal jam pembelajaran disini semua dari sekolah yang membuat, karena kondisi sekarang masih covid jadi untuk jam pembelajaran ada pengurangan jadi jam pembelajaran lebih singkat. Kalau jadwal lain dari masing-masing guru biasanya seperti jadwal praktek, ulangan harian kurang lebihnya seperti itu. Dan kurikulum nya menggunakan K-13.”¹⁰⁵

Selanjutnya terkait penjadwalan diah vitaloka selaku peserta didik kelas VII juga menyatakan sebagai berikut :

¹⁰⁴ Marsidi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 7 maret 2022.

¹⁰⁵ Susanto, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 2 Maret 2022.

“kalau waktunya pak Marsidi itu jadwalnya setiap hari selasa aja. pembelajaran kaya biasanya mbak, kalau waktunya membahas materi ya membahas materi kayak biasanya yang menjelaskan pak marsidi kalau waktunya mengerjakan tugas ya ngerjakan tugas waktunya praktek nulis ayat ya nulis udah kayak gitu aja mbak kalau pelajaran aqidah akhlak.”¹⁰⁶

Selanjutnya M. Kevin Adriansyah selaku peserta didik kelas

VII juga menyatakan bahwa :

“Pelajaran aqidah itu seminggu satu kali, terus kalau pelajaran ya udah pelajaran kaya biasanya, dietrangkan sama pak guru sampi selesai trus disuruh ngerjakan tugas.”¹⁰⁷

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Penjadwalan semua mata pelajaran sudah ditentukan dari sekolah, hal ini peneliti ketahui dari guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan penentuan penilaian sudah ada pada perangkat pembelajaran.¹⁰⁸

Gambar 4.6
Jadwal pelajaran.¹⁰⁹

Dari data yang didapatkan bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlak menggunakan kurikulum 2013 penjadwalan mengikuti dari

¹⁰⁶ Diah Vitaloka, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 8 Maret 2022

¹⁰⁷ M. Kevin Adriansyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2022

¹⁰⁸ Observasi Di Mts Al-Huda, Banyuwangi 7 Maret 2022

¹⁰⁹ MTs Al-Huda Sukorejo, jadwal pelajaran, 7 maret 2022

sekolah dan untuk jadwal dari guru aqidah akhlak sendiri adalah jadwal pelaksanaan penilaian pembelajaran.

b. Pembuatan Catatan Kemajuan Pembelajaran

Hasil secara langsung maupun tidak dalam *menciptakan menaingfull learning* pasti ada hasilnya, pembuatan catatan kemajuan belajar dalam menciptakan *menaingfull learning* dilakukan dengan berbagai cara, hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Marsidi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan sebagai berikut :

“Terkait catatan kemajuan pembelajaran saya ada catatan sendiri untuk melihat sejauh mana mereka bisa menerima materi yang saya sampaikan. untuk mengetahui itu saya lakukan dengan penilaian melalui soal-soal di LKPD, dari tugas-tugas yang saya berikan langsung kepada mereka, selain dari penugasan saya juga menilai dari keberanian, keaktifan, kedisiplinan dalam pembelajaran berlangsung, dan terkait penugasan kalau saya seperti apapun bentuk dan hasil tugas yang saya berikan kepada mereka selalu saya hargai agar mereka tetap semangat dan punya tanggung jawab dalam tugasnya.”¹¹⁰

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak susanto selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda beliau menyatakan sebagai berikut :

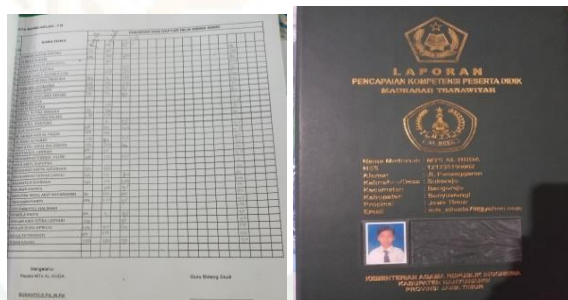
“Catatan kemajuan belajar siswa semua guru disini pastinya mempunyai catatan sendiri yang disimpulkan dalam raport sebagai laporan kepada wali siswa agar orang tua mereka tau bagaimana perkembangannya anaknya sekolah”.¹¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya guru akidah akhlak memiliki catatan kemajuan belajar peserta didik, setiap nilai yang

¹¹⁰ Marsidi, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi, 7 Maret 2022.

¹¹¹ Susanto, Diwawancarai Penulis, Banyuwangi 2 Maret 2022.

diperoleh dimasukkan dalam catatan pribadi guru dan keseluruhan nilai yang didapatkan disimpulkan dalam raport .¹¹²



Gambar 4.7
catatan kemajuan belajar peserta didik.¹¹³

Dari data diatas bahwa pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan untuk melihat sampai mana peserta didik bisa menerima materi yang telah diberikan, untuk penilaian dilakukan dengan penilaian inividu baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh guru dan disimpulkan dari raport yang berasal dari catatan pribadi guru.

c. Motivasi

Pengelolaan motivasi dalam menciptakan *meaningfull learning* peserta didik kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi merupakan suatu hal yang sangat penting diberikan dengan harapan adanya pemberian motivasi peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Susanto beliau menyatakan sebagai berikut :

¹¹² Observasi Di MTs Al-Huda, Banyuwangi 15 Maret 2022.

¹¹³ MTs Al-Huda Sukorejo, catatan kemajuan belajar siswa, 7 maret 2022

“Pemberian motivasi itu saya rasa suatu hal yang sangat penting, dengan adanya motivasi ini mereka selalu punya semangat khususnya dalam belajar, untuk pemberian motivasi tergantung guru nya bagaimana cara mengelola pemberian motivasi kepada peserta didik agar terus bersemangat dalam belajar”.¹¹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marsidi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan sebagai berikut :

“Motivasi dalam pembelajaran biasanya saya lakukan dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari jadi mereka bisa tau untuk apa dan pentingnya mempelajari materi pada pertemuan saat itu sehingga mereka bisa tertarik dan semangat untuk belajar, melalui nasihat untuk selalu menjaga sholat lima waktunya, berbuat baik dan sopan kepada guru, orang tua, teman orang yang lebih tua lebih muda, biasanya sambil menunjukkan catatan nilai belajar mereka sambil saya katakan “kalau sampai saya menemui kalian tidak boso sama pak guru bu guru disini, gak punya sopan santun dan itu ketahuan oleh saya nanti saya kurangi nilai kalian” tapi seperti itu bukan berarti saya mengancam dan hanya memikirkan nilai saja tapi dengan itu bisa digunakan sebagai pancingan, dengan begitu saya juga bisa mengukur sampai mana mereka bisa menerapkan ilmunya, selain dalam kelas saya sering mengatakan seperti apapun hasil tugasnya kalian pasti akan saya nilai tidak lupa juga pemberian pujian-pujian tujuannya agar mereka tetap semangat belajar, meskipun sekarang ini pembelajaran terkendala waktu yang dipercepat tapi bagaimanapun motivasi itu juga salah satu faktor dalam keberhasilan belajar kurang lebihnya seperti itu”.¹¹⁵

Pernyataan yang serupa juga dikatakan oleh diah vitaloka peserta didik kelas VII B MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi menyatakan sebagai berikut :

“Pak marsidi sering memberi nasihat agar tidak malas belajar mbak, terus harus sopan santun, terus gak boleh meninggalkan sholat, melawan orangtua, harus baik kepada sesama teman dan masih banyak lagi sebenarnya, Sering juga ditunjukkan siapa

¹¹⁴ Susanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 2 Maret 2022.

¹¹⁵ Marsidi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 7 Maret 2022.

saja yang belum punya nilai sama sekali terus yang nilainya kurang dan setiap ada tugas selalu dinilai sama pak marsidi jadi setiap saya diberi tugas langsung saya kerjakan”¹¹⁶



Gambar 4. 8
Pengelolaan motivasi.¹¹⁷

Hal diatas dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya guru akidah akhlak sebelum melakukan pembelajaran menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹¹⁸

Selain itu dipertengahan penjelasan materi yang disampaikan, guru juga menyisipkan nasihat yang berkaitan dengan materi yang dibahas begitu juga motivasi dengan pemberian nilai pada setiap tugas yang dikerjakan dan diakhir pembelajaran guru memberikan nasihat untuk selalu menjaga solat lima waktu dan selalu berbuat baik kepada siapapun, dan pemberian nilai dari setiap tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.¹¹⁹

¹¹⁶ Diah Vitaloka, Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi 8 Maret 2022

¹¹⁷ MTs Al-Huda Sukorejo, pengelolaan motivasi, 15 maret 2022

¹¹⁸ Observasi Di MTs Al-Hida, Banyuwangi 8 Maret 2022

¹¹⁹ Observasi Di MTs Al-Huda, Banyuwangi,15 Maret 2022.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan motivasi dalam menciptakan *meaningfull learning* merupakan suatu hal yang sangat penting supaya peserta didik semangat dalam belajar. Motivasi diberikan melalui menyampikan tujuan pembelajaran, nasehat-nasehat, pemberian nilai dari setiap tugas, dan penilaian secara langsung.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan pembahasan
1	Bagaimana strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan <i>meaningfull learning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi .	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi mikro dengan mengorganisasi materi pelajaran secara per bab/ materi yang dituangkan dalam RPP. b. Strategi makro dengan mengorganisasi materi pelajaran secara keseluruhan yang ditungkan dalam Silabus.
2	Bagaimana strategi penyampaian guru dalam menciptakan <i>meaningfull learning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelasVII Madrasah Tsanwiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan media pembelajaran berupa : guru,LKPD, papan tulis, poster asmaul husna, dan Al- Qur'an. b. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan dan bisa menyerap materi yang sudah diberikan karena kondisi kelas yang pasif karena cenderung didominasi oleh ceramah. c. Bentuk belajar dilakukan secara klasikal.
3	Bagaimana strategi pengelolaan guru dalam menciptakan <i>meaningfull learning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanwiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjadwalan pembelajaran aqidah akhlak mengikuti jadwal yang telah disediakan oleh madrasa dan guru hanya menyusun jadwal untuk penilaian pembelajaran. b. Catatan kemajuan belajar Siswa dilakukan dengan penilaian individu dan disimpulkan dalam rapat. c. Pengelolaan motivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian nasehat-nasehat, memberi nilai dari setiap tugas dan penialaian secara langsung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan yang sesuai dengan temuan peneliti yang telah dilakukan dan dipadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles, Huberman dan Saldana, dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari sejumlah pemangku kepentingan yang terkait, kemudian hasil yang sudah diperoleh akan dikaitkan dengan teori yang sudah tersedia.

1. Strategi Pengorganisasian Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Strategi pengorganisasian pembelajaran aqidah akhlak oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengorganisasi materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kelas dan perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran keesokan harinya. .

Strategi pengorganisasian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengorganisasikan bidang studi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dalam mencapai tujuan menciptakan *meaningfull*

learning, mengorganisasikan materi/isi pelajaran merupakan langkah yang dilakukan guru sebelum memasuki proses pembelajaran.

Sesuai dengan data yang dihasilkan dalam penelitian, untuk menciptakan *meaningfull learning* maka dalam strategi pengorganisasian guru harus bisa mengurutkan serta memilah dan memilih materi yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip dengan baik, agar peserta didik bisa menerima pelajaran yang disampaikan dengan terstruktur, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang diajarkan. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Nyoman S. Degeng bahwa strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.¹²⁰

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan strategi pengorganisasian guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi dalam menata dan mengorganisasi materi yang akan diberikan dilakukan sebelum pembelajaran sebagai bentuk kesiapan guru terhadap pembelajaran peserta didik. Mengorganisasikan isi pelajaran dilakukan dengan mengorganisasi isi pelajaran secara keseluruhan dan mengorganisasi isi setiap materi.

¹²⁰ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 89-90.

a. Strategi Mikro

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui mengorganisasikan isi/materi pelajaran setiap materi yang dituangkan dalam RPP. Dalam satu materi dipastikan terdapat satu konsep, prosedur atau prinsip, dan dari ketiganya harus saling berkaitan agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Dengan memperbanyak contoh atau ilustrasi yang realistis sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik, hal ini bisa menambah kebermaknaan terhadap materi yang diterima dan mereka bisa mengambil apa yang diajarkan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap materi yang disampaikan adanya rangkuman dari guru yang berisikan hal-hal penting merupakan suatu hal yang dapat memudahkan dalam pembelajaran peserta didik.

Temuan ini sesuai teori mikro strategi pengorganisasian menurut Nyoman S. Degeng bahwasanya strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.¹²¹

b. Strategi Makro

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui mengorganisasikan isi pelajaran secara keseluruhan berisikan lebih dari satu konsep, fakta, prosedur dan prinsip. Isi/materi pelajaran ditata menjadi sistematis, materi yang dirancang dengan penataan dari yang

¹²¹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 91.

bersifat umum ke khusus yang dituangkan dalam silabus. Materi yang disampaikan dalam satu semester tetap seperti materi yang ada pada perangkat pembelajaran dan urutan materi yang diorganisasikan saling berkaitan, hal ini untuk menghindari buku yang dipakai dalam pembelajaran penyusunannya yang tidak terstruktur. Dengan mengurutkan materi pelajaran sampai saling berkaitan akan memudahkan peserta didik memahami materi satu dengan yang lainya dan menghindari peserta didik dari pemahaman yang terpisah.

Temuan ini sesuai dengan teori strategi makro yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan pembelajaran melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro berurusan bagaimana memilih, menata urutan membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada menetapkan konsep-konsep atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan.¹²²

Alur pembelajaran yang jelas sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dan kebermaknaan ini akan menjadikan peserta didik lebih lama mengingat materi yang telah dipelajari. Temuan ini sesuai pada kelebihan dari pembelajaran bermakna bahwasanya informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat.¹²³

¹²² Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,2013), 18.

¹²³ Nurrahmah, Belajar Bermakna Ausubel? Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 1,no.1 (Spring2013):45. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi/article/view/54/43>

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Menciptakan *Menaingfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Strategi penyampaian merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, menyediakan informasi dan bahan – bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nyoman S. Degeng strategi penyampian mengacu kepada cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sekaligus untuk merespon masukan dari peserta didik. Oleh karean fungsunya seperti itu, maka strategi penyampaian juga disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Atau dengan ungkapan lain media merupakan suatu komponen penting strategi penyampaian pembelajaran, itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dalam startegi ini.¹²⁴

Menurut Nyoman S. Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang ada ada strategi penyampaian, antara lain : media pembelajaran, inetraksi belajar dengan media dan bentuk belajar.¹²⁵ Pendapat ini sesuai dengan hasil temuan bahwasanya guru akidah akhlak dalam menciptakan

¹²⁴ Nyoman S. Degeng, Ilmu Pembelajaran(Bandung:Aras Media,2013),161-162.

¹²⁵ Nyoman S. Degeng, Ilmu Pembelajaran(Bandung:Aras Media,2013, 162.

meaningfull learning di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bnagorejo Banyuwangi menggunakan berbagai media pembelajaran, memperhatikan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dan menggunakan bentuk belajar. Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi penyampaian yang digunakan oleh guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi.

a. Menggunakan Media Dalam Pembelajaran

Strategi penyampaian sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik, oleh karena itu sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru menentukan atau memilih media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Hasil temuan penelitian media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, adapun media yang digunakan berupa guru sebagai penyampai materi pelajaran secara langsung, LKPD, papan tulis, poster asmul husna dan Al-qur'an, namun yang paling penting dalam media pembelajaran guru adalah sebagai media utama dalam penyampai pembelajaran. temuan ini dikuatkan dengan pendapat dari Nyoman S. Degeng yang menyatakan Media pembelajaran merupakan komponen

strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada sibelajar, apakah itu orang, alat atau bahan. Nyoman S. Degeng dengan menggunakan batasan-batasan Martin and Brings, guru juga termasuk dalam media pembelajaran.¹²⁶

b. Interaksi Media Dengan Peserta Didik

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran tidak hanya fokus pada persoalan teoritis saja. Interaksi media pembelajaran dengan peserta didik merupakan suatu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang suatu pembelajaran. Adapun interaksi peserta didik terhadap media pembelajaran adalah tidak semua peserta didik bisa memperhatikan pembelajaran dan bisa menyerap materi pelajaran karena kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan cenderung didominasi dengan penyampaian materi dengan ceramah. Pemilihan metode yang tepat masih mempunyai kekurangan, karena kondisi siswa yang berbeda-beda, sehingga guru aqidah akhlak disini dituntut untuk mempunyai kreatifitas dan keaktifan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Temuan ini selaras dengan pendapat Nyoamn S. Degeng bahwa Interaksi antar pembelajar dengan media merupakan komponen kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian, pada komponen ini penting karena strategi penyampaian tidak lengkap memberi gambaran

¹²⁶ Nyoman . S Degeng, Ilmu Pembelajaran (Bandung: Aras Media,2013), 163.

terkait pengaruh apa yang ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar pembelajaran, apa yang dilakukan oleh pebelajar dan bagaimana peranan media merangsang kegiatan pembelajaran.¹²⁷

Sehingga perlu diusahakan dalam melibatkan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.

c. Bentuk belajar

Berdasarkan temuan penelitian bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan klasikal untuk memudahkan guru menyampaikan materi dengan jumlah siswa yang banyak. Hal ini karena pengaturan, penyusunan, gaya mengajar sangat bergantung pada guru serta keterampilan dalam mengelola bentuk pembelajaran didalam kelas dan dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi serta karakteristik peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nyoman S. Degeng bahwasanya cara menyampaikan pembelajaran lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan bisa diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik seringkali banyak tergantung pada rangsangan guru. penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut

¹²⁷Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung:Aras Media,2013), 170.

penggunaan jenis media berbeda dari kelas kecil, demikian juga pembelajaran mandiri dan perseorangan.¹²⁸

3. Strategi Pengelolaan Dalam Menciptakan *Meaningfull Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Strategi pengelolan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimana baiknya perencanaanya strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka pembelajaran tidak maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan usaha penataan interaksi antar peserta didik dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian.

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Nyoman S. Degeng paling tidak ada tiga klasifikasi yang menjadi urusan penting dalam strategi pengorganisasian yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan pengelolaan motivasi.¹²⁹ Pendapat ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu, 1) penjadwalan, 2) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan 3) pengelolaan

¹²⁸ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 170-171.

¹²⁹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Aras Media, 2013), 173.

motivasi. Berikut ini pembahasan penelitian terkait strategi pengorganisasian pembelajaran.

a. Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi menggunakan kurikulum 2013. Guru aqidah akhlak dalam penjadwalan mengikuti jadwal yang telah dibuat madrasah dengan alokasi waktu dua jam per minggunya, dan guru aqidah akhlak hanya merencanakan kapan diadakannya penilaian pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Mashudi terkait penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran bahwasanya mengacu kepada waktu dan frekuensi penggunaan suatu strategi pembelajaran yang dipakai dalam situasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi, jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dua jam perminggu.¹³⁰

b. Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Guru akidah akhlak dalam membuat catatan kemajuan peserta didik dengan cara melihat secara langsung bagaimana sifat, sikap dan perilakunya dan penugasan yang diberikan dari guru. Guru akidah akhlak dalam pembelajaran membuat catatan kemajuan belajar peserta didik dengan penilaian individu dari penugasan yang diberikan oleh guru dan penilai lain. Kesimpulan keseluruhan nilai peserta didik yang berasal dari catatan pribadi guru akan disimpulkan dalam rapot peserta

¹³⁰Mashudi, "Pengelolaan Penyampiana Dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran Dalam Variabel Pembelajaran," *jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* Volume IX Edisi 26, No.2 (April-Agustus 2006), 109. <http://dx.doi.org/10.35719/a>.

didik. Pada pembelajaran aqidah akhlak penilaian juga dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Temuan ini mendukung pendapat dari Nyoman S. Degeng bahwasanya pembuatan catatan kemajuan belajar siswa biasanya juga dapat menggunakan untuk menaksir efektifitas suatu strategi pembelajaran. catatan tentang kemajuan belajar peserta didik ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran. Taksiran yang tepat akan amat membantu pemilihan strategi pembelajaran yang optimal.¹³¹

c. Motivasi

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada diri peserta didik sendiri dan faktor motivasi belajar yang menjadi peranan penting didalam menciptakan kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yang dilakukan oleh guru dengan menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang akan dicapai, Selain itu guru juga menyisipkan nasihat yang berkaitan dengan materi yang dibahas begitu juga motivasi dengan pemberian nilai pada setiap tugas yang dikerjakan dan diakhir pembelajaran guru memberikan nasihat untuk selalu menjaga solat lima waktu dan selalu berbuat baik kepada siapapun kususnya guru, orang tua, teman dan masyarakat dan menjaga shoat lima waktu, penilaian dari setiap tugas dan penilaian langsung. dan

¹³¹ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung : ARAS MEDIA,2013), 177.

pemberian nilai dari setiap tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Motivasi yang merupakan stimulus dan mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Adanya intensitas motivasi dalam diri pembelajaran akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar. Temuan ini didukung pendapat dari Nyoman S. Degeng bahwasanya pengelolaan motivasi kegunaanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang ada tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.¹³²

¹³² Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Bandung* : Aras Media, 2013), 177.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pengorganisasian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengorganisasi materi pelajaran secara keseluruhan yang tertuang dalam silabus dan mengorganisasi materi pelajaran permateri yang tertuang pada RPP.
2. Strategi penyampaian guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun pelajaran 2021/2022 a) menggunakan media pembelajaran berupa guru , LKPD aqidah akhlak kelas VII , papan tulis, poster asmaul husna dan al-quran, b) interaksi peserta didik dengan media pembelajaran tidak semua peserta didik memperhatikan dan bisa menyerap materi yang sudah diberikan karena kondisi kelas yang pasif cenderung didominasi oleh ceramah, c) Bentuk belajar dilakukan secara klasikal untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan jumlah peserta didik yang banyak.
3. Strategi pengelolaan guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda

Sukorejo Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 meliputi a) penggunaan jadwal strategi pembelajaran mengikuti jadwal yang disediakan Madrasah, guru hanya menyusun jadwal untuk penilaian pembelajaran. b) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan dengan penilaian individu dan disimpulkan dalam rapot. c) pengelolaan motivasi diberikan didalam kelas dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, nasehat – nasehat cara bersikap kepada sesama manusia khususnya guru, orang tua, teman, masyarakat dan menjaga shoat lima waktu, penilaian dari setiap tugas dan penilaian langsung.

B. Saran saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Senantiasa memantau kegiatan pembelajaran, untuk kemudian memberikan masukan, saran, kritik dan arahan demi perbaikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Senantiasa melaksanakan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana demi kelancaran proses belajara mengajar di Madrasah.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru sebaiknya lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran aqidah akhlak tidak monoton dan bisa disukai peserta didik. Guru sebaiknya bertindak cermat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan jadi penambah referensi dan dapat melakukan penelitian lebih baik mengenai strategi guru dalam menciptakan *meaningfull learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aisoh Maa-Deeyoh, "Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Sampan Witya Cho-I-Rong-Thailand" Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.
- Al Idrus, Salim. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010, 22.
- Aziza, Nur Fatiya, "Strategi *Meaningfull Learning* Dalam Proses Mengajar Pendidikan Agama Islam Ditengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Of Islamic Research* .1, No.03 (Desember 2020), 217.
- B. Uno, Hamzah. *Prencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 20
- Baharudin, Ilham, "Ilmu Pembelajaran Berkana Berbasis Daring Ditengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Islamic Education Management* 5, no.2 (Oktober 2020): 82. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.51>.
- Banna, Andi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)," *Jurnal Islamic Resources* 16, no.1 (Spring 2019): 103, <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources>
- Dahar, Wilis Ratna. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Degeng, S. Nyoman, *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: ARAS MEDIA, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Marwah, 2009.
- Durroh Nasihatul Ummah, "Analisis Strategi Penyampaian Pada Masa Transisi Pandemic Covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya" Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Fattorman, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas VII di MTsN 2 Palangkaraya" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019. <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/1377-4831-1PB.pdf>).

- Ghozali, Rahmita yuliana, “pembelajaran matematika yang bermakna,” *jurnal pendidikan matematika* 2,no. 3 (September – desember 2016): 187. <https://core.ac.uk/download/pdf/295416394.pdf>.
- Harahap zunaidi M Rasid. “Prospek pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model contextual teaching and learning disekolah,” *Jurnal of Islamic education social humanitis* 1, no.1(april2020):46.<https://doi.org/10.52366/edososhumlil.8>
- Haryu. Self Regulated Learning. Jember : STAIN Jember Press,2013.
- Hidayatul muamanah, “pembelajaran teori belajar bermakna david ausubel dalam pembelajaran pendidikan agama islam,”*jurnal pendidikan islam* 5, no.0 1,(spring2020):165.<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1329/882>.
- Majid, Abdul ,Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017.
- Mashudi. “Pengelolaan, Penyampian, Dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran Dalam Variabel Pembelajaran,” *jurnal Kajian Keislaman dan kemasya rakatan*, Volume IX Edisi 26,No.2 (April-Agustus 2006),109 <http://dx.doi.org/10.35719/a>.
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, & Jhonny Saldana, Qualitative Data Analyzus:A Method Sourcebook (USA:Sage Publication,2014).
- Millah, Asep Irfan Saepul, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madsrah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no .2 (Spring2020):29,<http://jurnal.staisabili.net/index.php/AtTarbiyah/article/view/34/33>
- Mokh. Iman firmansyah, pendidikan agama islam : pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi,” *jurnal pendidikan agama islam* 17, no.2 (spring2019).83.<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Nikmah Isti Farida, “Strategi Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol” Skripsi: IAIN Tulungagung,2019.
- Nurrahmah, ‘Belajar Bermakna Ausubel’ *Jurnal Pendiidkan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1,no.1 (Spring2013):44. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi/article/view/54/43>
- Risky ,Heriana Bella,”Studi Deskriptif Tentang Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Pengemvangan Sub Tema Berbasis Potensi Lokal Di Gugus Parkit Kecamatan Ungaran Barat” Skripsi” Universitas Negeri Semarang,2017.

Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 122, <https://my.id1lib.org/book/18633729/38a9fe>

Sufiani, “Evektivitas Pembelajaranna aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas,” *jurnal kajian ilmu kependidikan*, 10, no. 2(spring2017):136.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* Bandung; ALFABETA, 2013

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press 2020.

Trinurmi, Siti, “Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungan dengan tujuan pendidikan islam,” *jurnal bimbingan penulisan islam* 2, no. 2 (desember 2015): 58. <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/2562-5470-1-SM.pdf>

Zaniyati, salamah Husniyati, *pengembangan media pembelajaran berbasis ICT*. Jakarta: PT Kharisma putra utama, 2017.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hani'atul Mahfudhoh
Nim : T20181137
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Hani'atul Mahfudhoh
NIM T20181137

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelien	Fokus Penelitian
STRATEGI GURU DALAMMENCiptAKAN <i>MEANINGFULL LEARNING</i> PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AI -HUDA SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022	<p>A. Strategi Pembelajaran Guru</p> <p>B. <i>Meaningfull learning</i> Mata pelajaran aqidah akhlak</p>	<p>1. Strategi pengorganisasian Pembelajaran</p> <p>2. Strategi penyampaian pembelajarann</p> <p>3. Strategi pengelollan pembelajaran</p> <p><i>Meaningfull learning</i></p>	<p>a) strategi makro b) strategi mikro</p> <p>a)media pembelajaran b) interaksi pembelajar dengan media c) bentuk belajar</p> <p>a) penjadwalan b)pembuatan catatan kemajuan belajar siswa c) pengelolaan motivasi</p> <p>a. Pengertian <i>meaningfull learning</i> b. syarat <i>meaningfull learning</i> c. kelebihan <i>meaningfull learning</i> d. Prinsip <i>meaningfull learning</i>.</p>	<p>1. Subyek penelitian : a). Kepala Madsrah Al-Huda Sukorejo b). Guru Aqidah Akhlak MTs AL – Huda Sukorejo c). Siswa kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo</p> <p>2.Dokumentasi 3.kepustakaan</p>	<p>1. pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif</p> <p>2. subyek penelitian <i>purposive sampling</i></p> <p>3. teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>4. analisis data : data collection penyajian data verivication</p> <p>5. keabsahan data triangulasi sumber tringalasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana Strategi Pengorganisasian Guru dalam Menciptakan <i>meaningfull learning</i> Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al - Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?</p> <p>2. Bagaimana strategi penyampaian guru dalam dalam menciptakan <i>meaningfull learning</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al - Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?</p> <p>3. Bagaiman strategi pengelolaan guru dalam menciptakan <i>meaningfull learning</i> mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al - Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi ?</p>

Lampiran 2

**PEDOMAN PENELITIAN
WAWANCARA, DOKUMENTASI, OBSERVASI**

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
2. Bagaimana strategi penyampaian terkait media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
3. Bagaimana penjadwalan strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* dalam menciptakan *meaningfull learning*?
4. Bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
5. Bagaimana pendapat terkait pengelolaan motivasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning*?

B. Instrument Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
2. Bagaimana strategi penyampaian terkait media pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
3. Media apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning*?
4. Bagaimana interaksi peserta didik dengan media yang digunakan dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
5. Bagaimana bentuk belajar yang digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning* ?
6. Bagaimana penjadwalan untuk mata pelajaran aqidah akhlak akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning*?
7. Bagaimana pembuatan catatan kemajuan belajar siswa ?

8. Bagaimana pengelolaan motivasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam menciptakan *meaningfull learning*?

C. Instrument Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana pelajaran aqidah akhlak dikelas ?
2. Apakah guru aqidah akhlak selalu menggunakan media pembelajaran?
3. Bagaimana kondisi saat pembelajaran berlangsung ?
4. Bagaimana bentuk belajar pada saat pelajaran aqidah akhlak ?
5. Bagaimana guru aqidah akhlak dalam memberikan motivasi ?

D. Instrument Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
2. Visi dan misi MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
3. Struktur organisasi MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
4. Keadaan siswa MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
5. Keadaan guru dan karyawan MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi
7. Silabus mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII
8. RPP mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII

E. Instrumen observasi

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



MTs Al-HUDA Sukorejo Bangorejo Banyuwangi



Wawancara dengan bapak Susanto, M. Pd. selaku kepala MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Marsidi, S. Pd. I. selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII



Wawancara dengan Diah Vitaloka siswi kelas VII



Wawancara dengan M. Kevin Andriansyah siswa kelas VII



Strategi pengorganisasian

UN
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Strategi penyampaian



Strategi Pengelolaan Pembelajaran


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 4

4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2452/In.20/3.a/PP.009/02/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs AI - Huda
Sukorejo Bangorejo Banyuwangi


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181137
Nama	: HANIATUL MAHFUDHOH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi guru dalam menciptakan meaningful learning pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah AI - Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Susanto, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Februari 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH AL HUDA
SUKOREJO – BANGOREJO – BANYUWANGI
STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 121235100002

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTsA.02/SK/068/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUSANTO, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. AL HUDA SUKOREJO

Menerangkan bahwa :

Nama : **HANIATUL MAHFUDHOH**
NIM : T20181137
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 27 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dsn. Sukorejo RT. 02 RW. 06 Desa Sukorejo Kec. Bangorejo

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di MTs Al Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi pada tanggal 02 Maret 2022 sampai dengan 02 April 2022 dengan Judul : “STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN MEANINGFUL LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL HUDA SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

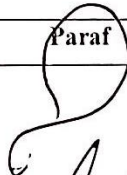



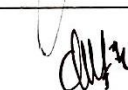
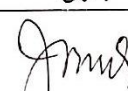

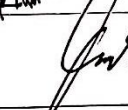
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Hani'atul Mahfudhoh
 NIM : T20181137
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menciptakan *Meaningfull Laerning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
 Lokasi : Jl. Pesanggaran Dsn. Sukorejo, Ds. Sukorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 02 Maret 2022	Silaturahmi ,izin melaksanakan penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Huda sukorejo bangorejo (Bapak Susanto, M.Pd.)	
2.	Kamis, 02 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta data MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo ke pihak tata usaha (Ibu Siti Shofi, SS)	
3.	Senin, 7 maret 2022	Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak (Bapak Marsidi, S.Pd,i)	
4.	Selasa, 8 maret 2022	Melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi Ke-1	
5.	Selasa 8 maret 2022	Wawancara dengan peserta didik kelas VII B Mts Al-Huda Sukorejo Bangorejo Banyuwangi (diah vitaloka)	
6.	Selasa 15 maret 2022	Melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Huda Sukorejo Bangorejo ke-2	
7.	Selasa 15 maret 2021	Wawancara dengan peserta didik kelas VII B Mts Al-Huda Sukorejo Bangorejo Bnyuwangi (M. kevin ardiansyah)	
8.	April 2 april 2022	Meminta surat selesai penelitian (Ibu Siti Shofi, SS)	

Banyuwangi, 2 April 2022
 Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda
 Sukorejo Bangorejo Banyuwangi



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Al-Huda	Kelas /semester : VII /Genap
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 (1 x pertemuan)
Materi : Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya'dan Nifaq)	Kompetensi Dasar :3.8 dan 4.8
SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
Al- Quran dan terjemahnya Buku materi aqidah akhlak kelas VII	Buku LKS Aidah akhlak kelas VII Referensi lain yang relevan
INDIKATOR PENCAPAIAN	
<p>3.8.1. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq. 4.8.1. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq. 4.8.2. Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq 4.8.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)</p>	
Pertemuan 1	
PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) ▪ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin) ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 	
INTI	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Riya' Dan Nifaq</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perilaku Yang Termasuk Kategori Riya' Dan Nifaq</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai contoh Dalil <i>Naqli Dan Aqli Tentang Riya' Dan Nifaq.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Fakta dan Fenomena Yang Berhubungan Dengan Perilaku <i>Riya' dan Nifaq</i>

PENUTUP

- Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama

PENILAIAN

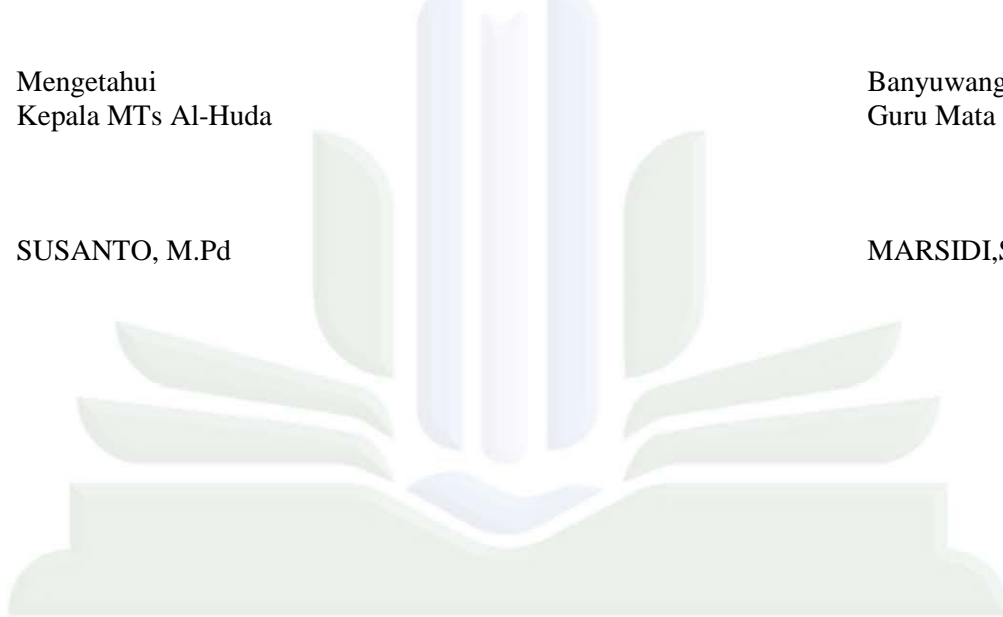
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MTs Al-Huda

SUSANTO, M.Pd

Banyuwangi, 08 Maret 2022
Guru Mata Pelajaran

MARSIDI,S.Pd.I



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Al-Huda	Kelas /semester : VII /Genap
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 30 (1 x pertemuan)
Materi : Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya'dan Nifaq)	Kompetensi Dasar :3.8 dan 4.8
SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
Al- Quran dan terjemahnya Buku materi aqidah akhlak kelas VII	Buku LKS Aidah akhlak kelas VII Referensi lain yang relevan
INDIKATOR PENCAPAIAN	
<p>3.8.1. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq. 4.8.1. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq. 4.8.2. Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq 4.8.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)</p>	
Pertemuan 1	
PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) ▪ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin) ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 	
INTI	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Riya' Dan Nifaq
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perilaku Yang Termasuk Kategori Riya' Dan Nifaq</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>contoh Dalil Naqli Dan Aqli Tentang Riya' Dan Nifaq</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Fakta Dan Fenomena Yang Berhubungan Dengan</i>

PENUTUP

- Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-

PENILAIAN

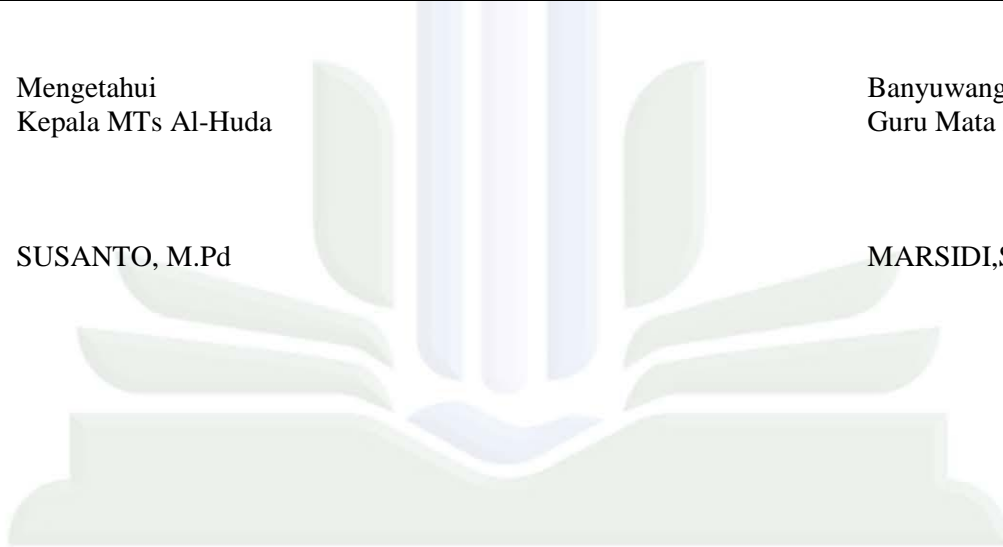
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MTs Al-Huda

Banyuwangi, 15 Maret 2022
Guru Mata Pelajaran

SUSANTO, M.Pd

MARSIDI,S.Pd.I



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SILABUS

Madrasah : MTs Al-Huda
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VII /Genap
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tes	Bentuk Tes		
1.6 Menghayati sepuluh Asmaul Husna (Al'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr,Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif). 2.6 Memiliki sifat pemaaf dan	Asmaul Husna	1.Guru dan siswa menguraikan sepuluh asmaul husna sepuluh Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, AlLatif) 2.Guru dan siswa	1.Menyebutkan 10 asmaul husna 2.Peserta didik mampu bertanya tentang materi baik secara lisan maupun tulis 3.Menyebutkan arti dari	Uji tertulis Uji praktek	Pilihan ganda Isian Uraian	6x30	1. Buku materi akidah akhlak kelas VII 2. Buku LKPD akidah akhlak kelas VII 3. Al-Quran dan

<p>bijaksana sebagai implementasi pemahaman Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, AlFattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p> <p>3.6 Memahami sepuluh Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p> <p>4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dan nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p>		<p>menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p> <p>3. Guru dan siswa menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p> <p>4. Guru dan siswa meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al 'Aziz, Al-Basit, Al Ghaniyy, Ar Ra'uf, Al Barr, Al Fattah, Al A'dl, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Latif).</p>	<p>masing-masing asmaul husna</p> <p>4. Menjelaskan pengertian asmaul husna dan sub-sub dari asmaul husna</p> <p>5. Menyebutkan dalil naqli dan qli tentang masing-masing sub bab asmaul husna</p> <p>6. Menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu</p> <p>7. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjukkan pada ilustrasi sub asmaul husna.</p>				<p>terjemah</p> <p>4. Referensi Relevan</p>
<p>1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya,</p>	<p>Beriman Kepada Malaikat Dan makhluk Ghaib Lainnya</p>	<p>1. Guru dan siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan.</p> <p>2. Guru dan sisiwa menunjukkan dalil kebenaran adanya malaikat Allah swt, dan</p>	<p>1. Menyebutkan nama-nama malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya selain malaikat</p> <p>2. Menjelaskan pengertian, sifat-sifat, tugas malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat</p>	<p>Uji tertulis</p> <p>Uji praktik</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<p>6x30</p>	<p>1. Buku materi aqidah akhlak kelas VII</p> <p>2. Buku LKPD aqidah akhlak kelas VII</p>

<p>seperti Jin, Iblis, dan setan. 3.7 menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan. 4.7 menyajikan hasil keterkaitan sifat malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan.</p>		<p>mahluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan. 3. Siswa dapat menjelaskan tugas dan sifat malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan. 4. Guru dan siswa menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah swt, dan makhluk gaib lainnya, seperti Jin, Iblis, dan setan.</p>	<p>3. Menyebutkan dalil aqli dan naqli tentang keberadaan malaikat dan makhluk gaib selain malaikat 4. Bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjukkan keberadaan malaikat dan makhluk gaib selain malaikat 5. Menjelaskan hikmah dan manfaat dibalik ciptaan Allah berupa makhluk gaib malaikat dan selain malaikat 6. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.</p>				<p>3. Al-Quran dan terjemah 4. Referensi relevan</p>
<p>1.8 menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah swt, berupa riya dan nifaq 2.8 mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela riya dan nifaq 3.8 memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq 4.8 menyajikan contoh</p>	<p>Menjauhi Sifat Riya' dan Nifaq</p>	<p>1. Guru dan siswa menjelaskan pengertian riya' dan nifaq 2. Guru dan siswa mengidentifikasi bentuk dan contoh perbuatan riya' dan nifaq 3. Guru dan siswa menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru dan siswa membiasakan diri untuk menghindari</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian riya' dan nifaq 2. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang riya' dan nifaq 3. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq 4. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq</p>	<p>Uji Tertulis Uji Praktik</p>	<p>Pilihan Ganda Isian Uraian</p>	<p>4x30</p>	<p>1. Buku Materi Aqidah Akhlak Kelas VII 2. Buku LKPD Aqidah Akhlak Kelas VII 3. Al-Quran Dan Terjemah 4. Referensi</p>

menghindari perilaku riya dan nifaq		perbuatan riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari.	5. Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq 6. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan.				Relevan
1.9 menghayati adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 2.9 mengamalkan perilaku istiqomah sebagai implementasi adab membaca al-quran dan berdoa 3.9 menerapkan adab membaca al-quran dan berdoa 4.9 mempraktikkan adab membaca al-quran dan berdoa	Adab Berdoa Dan Membaca Al-Quran	1. Guru dan siswa menjelaskan pengertian adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 2. Guru dan siswa mengidentifikasi adab-adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 3. Siswa menunjukkan hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 4. Siswa mempraktikkan adab-adab dalam membaca Al-Quran dan adab berdoa	1. Menjelaskan pengertian adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 2. Menjelaskan adab-adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 3. Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-quran dan berdoa 4. Mampu mempraktekan adab – adab membaca al-quran dan berdoa	Uji Tertulis Uji Praktik	Pilihan Ganda Isian Uraian	4x30	1. Buku Materi Aqidah Akhlak Kelas VII 2. Buku LKPD Aqidah Akhlak Kelas VII 3. Al-Quran Dan Terjemah 4. Referensi Relevan
1.10 menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim as. 2.10 menjalankan sikap peduli sebagai implementasi keteladanan kisah Nabi Ibrahim as. 3.10 menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim as 4.10 menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim as	Kisah Teladanan Nabi Ibrahim As.	1. Guru menjelaskan kisah Nabi Ibrahim as 2. Guru dan siswa menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim as 3. Guru dan siswa menyajikan hasil analisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim as 4. Siswa menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi	1. Menghayati dan meneladani keteladanan Nabi Ibrahim as 2. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang Nabi Ibrahim as 3. Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim as 4. Mampu meneladani	Uji Tertulis Uji Praktik	Pilihan Ganda Isian Uraian	6x30	1. Buku Materi Aqidah Akhlak Kelas VII 2. Buku Lks Aqidah Akhlak Kelas VII 3. Al-Quran Dan Terjemah

		Ibrahim as	perilaku dari Nabi Ibrahim as				4.Referensi Relevan
--	--	------------	-------------------------------	--	--	--	---------------------

Mengetahui
Kepala Sekolah

3 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Susanto, M.Pd

Marsidi, S.Pd.I



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hani'atul Mahfudhoh
NIM : T20181137
Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 27 Oktober 1999
Alamat : Dsn. Sukorejo Rt/Rw : 02/06, Ds. Sukorejo. Kec.
Bangorejo, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur
No. Hp : 085608605499
Email : haniatul2710@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2006 : TK Dewi Sartika Sukorejo
2007 – 2012 : MI Al-Hikmah Sukorejo
2012 – 2015 : MTs Al-Huda Sukorejo
2015 – 2018 : MAN 4 Banyuwangi
2018 – 2022 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

C. Pengalaman Organisasi

2019 PKPT IPNU IPPNU UIN KHAS JEMBER